ANALISIS MASLAHAH MURSALAH PADA TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT DI DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

AMILATUN NASIBAH

NIM : G04216006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Amilatun Nasibah
Nim	: G04216006
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Maslahah Mursalah Pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara kesulurah adalah hasi penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
879D4AHF122045306
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Amilatun Nasibah

Nim. G04216006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang ditulis oleh Amilatun Nasibah NIM G04216006 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 Desember 2019

Pembimbing

Achmad Room Fitrianto. S.E., M.E.I.

NIP. 197706272003121002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Amilatun Nasibah NIM. G04216006 ini telah di pertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 16 Desember 2019, dan dapat diterima sebgai salah satu persyaratan untuk penyelesaian program sarjana strata satu dalam program studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Achmad Room Fitrianto. SE, M.E.I	Sri Wigati, MEI
NIP.197706272003121002	NIP.197302212009122001
Penguji III	**Penguji IV**
Andriyani Syamsuri, S.Sos, MM	Muhammad Iqbal Surya P, M.SEI
NIP.197608022009122002	NIP.199103162019031013

Surabaya, 16 Desember 2019

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.

NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amilatun Hasibah
NIM : G04216006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : amilatunnasibah883@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Maslahah Mursalah pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2020

Penulis

(Amilatun Hasibah)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Skripsi yang berjudul "**Analisis Maslahah Mursalah Pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik**" merupakan penelitian yang membutuhkan partisipatif dalam pelaksanaanya untuk menjawab dari pertanyaan tentang prosentase partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi dan analisisi maslahah mursalah pada tabungan plus investasi masyarakat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisisi data berdasarkan kebenaran atau fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara kunci, wawancara semi struktur, fgd, pengamatan partisipatif, pemetaan partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat prosentase partisipasi masyarakat terhadap program kerja pemerintahan desa cukup tinggi antusiasnya, lebih dari 50% dari target warga dari golongan menengah kebawah, sedangkan untuk golongan menegah keatas lebih dari 80% bahkan hampir seluruhnya ikut aktif dan berinvestasi dalam usaha untuk kesejahteraan bersama. Sedangkan untuk Dalam program ini terdapat kebijakan pemerintahan desa yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat, dan dari program kerja ini banyak memberikan manfaat untuk pemerintahan desa menambah pemasukkan kas desa dari profit bagi hasil, perubahan lingkungan, untuk investor dapat meningkatkan perekonomian dari keuntungan bagi hasil usaha wisata desa, investor dapat menikmati wisata secara gratis, untuk pedagang wisata dapat meningkatkan perekonomian dengan berjualan di stand wisata yang sudah terfasilitasi oleh pemerintahan desa, dan untuk masyarakat desa sekapuk yang bukan investor juga dapat merasakan dampak positif dari program ini, yaitu dapat merasakan pemanfaatan hasil dengan berkunjung di wisata desa secara gratis dan merasakan perubahan lingkungan yang dahulu lokasi dijadikan TPA sedangkan untuk sekarang menjadi wisata alam bukit kapur.

Dari hasil penelitian ini antara pemerintahan desa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam partisipasi dalam program taplus invest ini dengan cara melakukan sosialisasi kepada warga yang belum sepenuhnya mengetahui tentang program kerja ini, karena untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa program ini banyak memberikan manfaat kepada masyarakat dan membangun desa secara bersama sama.

Kata kunci : partisipasi, maslahah mursalah, tabungan plus invetasi, Desa Sekapuk Ujungpangkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TRANSLITERASI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Kajian Pustaka 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Hasil Penelitian 13

G. Definisi Operasional 13

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 32

BAB II KERANGKA TEORITIS MASLAHAH MURSALAH PADA TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Maslahah Mursalah 35
B. Investasi 47
C. Perubahan Sosial 59
D. Partisipasi Masyarakat 68
BAB III TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH 72
A. Profile Usaha Desa dan Desa Sekapuk.....73
B. Tabungan Plus Investasi Masyarakat 87
C. Pengelolahan Tabungan Plus Investasi Masyarakat 92
BAB IV ANALISIS MASLAHAH MURSALAH PADA TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH 95
A. Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Tabungan Plus Investasi 97
B. Analisisis Maslahah Mursalah Pada Tabungan plus Investasi 114
C. Analisis On Invesment.....118
BAB V PENUTUP 121
A. Kesimpulan 121
B. Saran 122
DAFTAR PUSTAKA.....123
LAMPIRAN.....125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maslahah mursalah merupakan sumber jalan yang ditempuh hukum islam untuk menerapkan kaidah kaidah dan perintah-Nya terhadap peristiwa baru yang tidak ada nashnya. *Maslahah mursalah* juga menjadi jalan dalam menetapkan aturan yang harus ada dalam perjalanan hidup umat manusia, agar sesuai ajaran syariat Islam.

Konsep *maslahah mursalah* tidak hanya pada masalah ibadah, tetapi juga masalah muamalat. Penulis menggali konsep *Maslahah Mursalah* dari sisi muamalah (dalam hal ini ditekankan pada program taplus investasi).

Tabungan plus investasi merupakan suatu program ekonomi yang dikembangakan suatu desa untuk kesejahteraan masyarakat. Tabungan plus investasi merupakan tabungan yang nantinya akan berubah menjadi deposito atau investasi. Tabungan plus investasi merupakan bentuk inovasi desa mandiri untuk mengembangkan desa dan keuntungannya yang diperoleh akan dikembalikan kepada masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan bentuk pencapaian program kerja pemerintahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan perdesaan. Beberapa desa di Kabupaten Gresik mengembangkan perekonomian desa melalui inovasi desa mandiri yang berkemajuan. Desa Sekapuk Ujungpangkah satu satunya desa merencanakan program kerja bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, yaitu menciptakan usaha wisata desa melalui produk tabungan plus investasi dari masyarakat.

Tabungan plus investasi itu merupakan bentuk program kerja bidang ekonomi. Dengan adanya program kerja bidang ekonomi yang melibatkan masyarakat tersebut, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Program pembangunan wisata desa melalui tabungan plus investasi ini, dapat memberikan banyak manfaat seperti : menambah pendapatan masyarakat, masyarakat memilki usaha sendiri, menciptakan lapangan pekerjaan baru, bekas tambang galian bukit kapur tetap menghasilkan profit yang dikelolah oleh BUMDes dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Melihat perkembangan perekonomian desa dan masyarakat yang semakin maju. Program pembangunan wisata desa melalui tabungan plus investasi ini mengambil dana dari masyarakat dan nantinya profitnya juga dapat memberikan *maslahah* bagi masyarakat. Pada program ini masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan program yang dilakukan oleh pemerintah desa. Di sini pemerintah desa memilki tujuan tersendiri dalam melibatkan masyarakat. Tujuan pimpinan desa dalam hal ini ingin meningkatkan dan meratakan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan *Metode Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode pendekatan ini menilai dan mendorong masyarakat perdesaan untuk turut serta dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik dengan menggali potensi diri . metode ini melibatkan masyarakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan berjalanya proses kegiatan. Dalam hal ini, masyarakat dapat menggali potensi dirinya dan berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Terdapat dua tujuan dalam metode penelitian *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu dalam jangka pendek: dapat melaksanakan kegiatan bersama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan praktis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan tujuan jangka panjang: untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan hidup yang lebih baik.

Bukan hanya itu, melalui program tabungan plus investasi ini bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah. Karena dana yang digunakan untuk pembangunan wisata desa ini berasal dari masyarakat yang melakukan investasi yang nantinya keuntunganya akan kembali kepada masyarakat itu sendiri. Beberapa investor asing ingin menanam modal 100% sampai 2 Miliar hingga 20 miliar dari investor asing pada usaha tersebut, akan tetapi pimpinan desa tidak memperbolehkan, apabila usaha tersebut dananya berasal dari investor asing, maka profitnya akan diambil secara seluruh oleh investor dan usaha wisata tersebut juga 100% milik investor asing.[1]

Akan tetapi, pimpinan desa lebih menginginkan kalau dana yang akan dijadikan untuk pembangunan wisata desa berasal dari masyarakat. Jika, dana berasal dari investor masyarakat desa maka dapat mentabilkan perekonomian desa dengan cara meratakan pembagian surat saham.

[1] http://www.desasekapuk.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat desa akan menjadi pengusaha wisata tersebut dan juga bisa menikmati keuntungan dari adanya wisata desa tersebut.

Melihat fenomena yang mengutamakan untuk kesejahteraan masyarakat dengan cara mengurangi pengangguran terutama golongan menengah kebawah dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Penulis ingin menganalisis apakah pengolahan program tabungan plus investasi banyak memberikan manfaat bagi umat manusia dengan menuangkan dalam bentuk deskripsi dengan tema" Analisis Maslahah Mursalah pada Tabungan Investasi Masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan ruang lingkup pembahasan yang muncul dalam sebuah penelitian, dengan melakukan identifikasi yang sebanyak banyaknya kemudian yang kemudian diduga menjadi permasalahan. Berdasarkan urutan latar belakang di atas dapat disimpulkan, dan diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam program tabungan plus investasi untuk dana pembangunan usaha desa wisata yaitu:

1. Adanya pengangguran.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu dikembangkan.
3. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai kuli tambang dan petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program desa yang berjalan tidak semestinya.
5. Lahan tempat pembungan sampah dan bekas galian tambang bukit kapur.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penjelasan penulis mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat. Dimulai dari identifikasi masalah, pada sub bab ini lebih terfokus lagi pada inti permasalahan, sehingga perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarkat Terhadap Program Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah untuk pembangunan usaha wisata desa.
2. Analisis *Maslahah Mursalah* pada Partisipasi Tabungan Plus Investasi Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah?
2. Bagaimana Analisis *Maslahah Mursalah* pada Partisipasi Tabungan Plus Investasi Masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum skripsi ini disusun, penulis telah berupaya secara maksimal menelusuri penelitian terdahulu tentang *Maslahah Mursalah* dan tabungan plus investasi masyarakat sebagai rujukkan referensi untuk menguatkan isi penulisan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang saya jadikan acuan:

Roberth Chambers, dalam jurnal Vol 22 No. 7 (1994) dengan judul "*The Origins and Practice of Participatory Rural Apparaisal*". Hasil penelitian ini menyimpulkan tentang *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menggambarkan perkembangan perkembangan kelompok pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat setempat untuk berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan untuk merencanakan dan bertindak. PRA mempunyai sumber dalam penelitian *partisipatory aktivis*, analisis agrosistem, antropologi terapan, penilaian lapangan tentang sistem pertanian, dan penilaian perdesaan cepat (RRA). Dalam PRA, informasi lebih lanjut diperoleh dan diekstraksi oleh orang luar. Sedangkan dalam dalam PRA lebih banyak dibagikan dan dimiliki oleh masyarakat setempat. Metode partisipatif, pemetaan dan permodelan, jalan transek, penilaian matriks, kalender musiman, analisis tren dan perubahan, peringkat dan pengelompokkan kesejahteraan dan kekayaan, dan diagram analitik. Aplikasi PRA meliputi manajemen sumber daya alam, pertanian, kemiskinan, dan program sosial, serta kesehatan dan ketahanan pangan. Perilaku dominan oleh orang luar dapat menjelaskan mengapa diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga tahun 1990-an untuk agar lebih dikenal kemampuan analitis masyarakat setempat dan agar PRA muncul, tumbuh dan menyebar.[2]

Roberth Chambers, dalam jurnal Vol 22 No. 9 (1994) dengan judul "*Participatory Rural Appraisal* (PRA); *Analysis of Experience*". Hasil penelitian ini menyimpulkan tentang Prinsip-prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang lebih penting menyangkut perilaku dan sikap fasilitator luar, termasuk tidak terburu-buru. " menyerahkan tongkat" dan menjadi sadar diri secara kritis. Kekuatan dan popularitas PRA sebagian dijelaskan oleh kemampuan analitis yang tak terduga dari masyarakat setempat, ketika dikatalisasi oleh hubungan yang santai, dan diekspresikan melalui serangkaian metode partisipatif dan terutama visual. Bukti sampai saat ini menunjukkan validitas tinggi dan keterandalan informasi yang dibagikan oleh masyarakat setempat melalui PRA dibandingkan dengan data dari metode tradisional. Penjelasan termasuk pengembalikan dan pergeseran penenkanan: dari etik ke emik, tertutup ke terbuka, indivual ke grup, verbal ke visual, dan pengukuran untuk membandingkan: dan dari mengekstraksi informasi ke memberdayakan analis setempat.[3]

Roberth Chambers, dalam jurnal Vol 22 No. 10 (1994) dengan judul "*Participatory Rural Appraisal* (PRA); *Challenges, Potentials and Paradigm*". Hasil penelitian ini menyimpulkan tentang sebagian besar penyebaran *Participatory Rural Appraisal* (PRA) muncul dari pendekatan keluarga dan

[2] Robert Chambers, *The Origins and Practice of Participatory Rural Apparaisal.* Dalam jurnal Vol 22 No. 10 tahun 1994
[3] Robert Chambers, "*Participatory Rural Appraisal* (PRA); *Analysis of Experience".* Dalam jurnal Vol 22 No. 9 tahun 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode lateral, selatan-selatan, melalui pembelajaran pengalaman dan perubahan perilaku dengan aplikasi lokal yang berbeda. Penyebaran yang cepat telah membuat jaminan kualitas menjadi sebuah perhatian, dengan adanya bahaya dari "*mode instan*", terburu-buru, formalisme, dan kebiasaan. Potensi yang menjanjikan termasuk milik petani penelitian sistem pertanian, alternatif survei kuisioner, pengamatan, evaluasi, dan penyebaran lateral oleh masyarakat lokal, pemberdayaan yang lebih miskin dan lebih lemah, dan ditinjau dari kebijakanya. Tersirat perubahan perilaku dan sikap pribadi, dan juga dalam budaya organisasi. PRA sejajar dan beresonasi dengan perubahan paradigma dalam ilmu sosial dan alam, manajemen bisnis, pengembangan pikiran, dukungan desentralisasi, keberagaman lokal, dan tanggung jawab pribadi.[4]

Ainur Mardiah, dalam jurnal Vol III No. 02 (2018) dengan judul "Analisis Maslahah Mursalah terhadap Sertifikasi Harta Wakaf dalam UU No. 41 tahun 2004". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah mengupayakan memberikan perlindungan kepada nadzir dalam mengelolah dan menjaga harta wakaf yang dipercayakan kepadanya. Hakikat wakaf dan esensinya merupakan salah satu bentuk penggunaan harta, yaitu seorang wakif mengeluarkan bagian tertentu dari miliknya dan mengalihkan kepemilikkanya kepada Allah agar manfaatnya dapat diberikan kepada kelompok tertentu dengan cara

[4] Robert Chambers, "*Participatory Rural Appraisal* (PRA); *Challenges, Potentials and Paradigm*". Dalam jurnal Vol 22 No. 10 (1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuasakan kepada orang mampu untuk mengelolah secara sistem dan aturan yang memberikan maslahat bagi umat.[5]

Qisthi Delaila Aprilia, dalam jurnal Vol 4 No. 2 (2018) dengan judul "Implementasi Kaidah *Maslahah Mursalah* Akad *Qârdhul Hasan* Untuk Produk Tabungan Di Perbankan Syariah". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbankan syariah yang memiliki produk tabungan dengan prinsip wadiâh sedangkan kata fatwa ulama itu kurang pas karena terdapat bonus dalam operasional tersebut. Sedangkan wadiâh yâd dhomânâh adalah tabungan yang mengacu kepada fatwa DSN MUI dan akad qârdhul hasan kemungkinan kecil digunakan sebagai produk tabungan karena banyak kelemahan, qârdhul hasan diterapkan sebagai produk tabungan di perbankan syariah mengambil kemaslahatan untuk menjauhkan dari riba.[6]

Ahmad Fathorrozi, dalam skripsi (2019), dengan judul "Analisis *Maslahah Mursalah* Terhadap Pengelolahan Dana Haji oleh BPKH untuk Investasi Pembangunan Infrastruktur". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keuangan haji untuk investasi pembangunan infrastruktur sebagian dana tersebut diinvestasikan pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara, serta investasi lain yang memungkinkan untuk ditetapkan oleh BPKH yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah, serta pengolahan dana haji untuk pembangunan infrastruktur dari sudut pandang *maslahah mursalah* diperbolehkan selama penerapannya tidak menyalahi prinsip syariah. Serta

[5] Ainur Mardiah, *Analisis Maslahah Mursalah terhadap Sertifikasi Harta Wakaf dalam UU No. 41 tahun 2004,* dalam jurnal maslahah mursalah, sertifikasi harta wakaf Vol III No. 02 (2018)
[6] Qisthi Delaila Aprilia, *Implementasi Kaidah Maslahah Mursalah Akad Qardhul Hasan Untuk Produk Tabungan Di Perbankan Syariah,* dalam jurnal Vol 4 No. 2 (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat yang dihasilkan harus dapat dirasakan langsung oleh masyarakat khusunya calon jemaah haji yang sudah mendaftar.[7]

Rena Deswanti, dalam skripsi (2018), dengan judul "Analisis *Maslahah Mursalah* Terhadap *Time Value Of Money* Dalam Jual Beli Barang Elektronik Secara Angsuran Di Desa Sidorejo Kecamatan Bungah Gresik". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik jual beli barang elektronik secara angsuran di Desa Sidorejo Kecamatan Bungah ini merupakan transaksi jual beli barang elektronik yang dilaksanakan atas permintaan pembeli kepada penjual dengan pembayaran secara angsuran yang terdapat tambahan harga akibat faktor implikasi konsep *time value of money*. Adapun dalam hukum islam, jual beli yang didalamnya terdapat tambahan harga dikarenakan unsur waktu pembayaran adalah diperbolehkan dan sesuai dengan *Al-Qur'an*. Tambahan keuntungan yang disyaratkan penjual tergantung pada jangka waktu pembayaran yang diminta oleh pembeli bukanlah kategori riba. Sedangkan ditinjau dari sisi *maslahah mursalah* menurut pendapat Al-Ghazali, jual beli elektronik secara angsuran ini termasuk kategori *maslahah hajjiyah* dalam memberi kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.[8]

Pembahasan diatas telah memaparkan mengenai penelitian yang sebelumnya, dari kajian penelitian terdahulu penulis dapat mengemukakan perbedaanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis dalam

---

[7] Ahmad Fathorrozi, *Analisis Maslahah Mursalah Terhadap Pengelolahan Dana Haji oleh BPKH untuk Investasi Pembangunan Infrastruktur,* dalam skripsi (2019).
[8] Rena Deswanti, *Analisis Maslahah Mursalah Terhadap Time Value Of Money Dalam Jual Beli Barang Elektronik Secara Angsuran Di Desa Sidorejo Kecamatan Bungah Gresik,* dalam skripsi (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini akan lebih mengkaji mengenai maslahah mursalah pada tabungan plus investasi Desa Sekapuk Ujungpangkah.

Tabel 1.1

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Judul	Persamaaan	Perbedaan
Analisis *Maslahah Mursalah* Terhadap Sertifikasi Harta Wakaf dalam UU No. 41 Tahun 2004	Sama sama analisis maslahah mursalah pada suatu produk dalam sebuah lembaga. Sama sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian Ainur mardiah ini, peneliti menjelaskan sertifikasi yang diberikan ini memberikan mafaat agar nazhir tidak mengalami persengkatan dalam pengelolahan lahan tanah wakaf. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendeketan deskriptif
Implementasi Kaidah *Maslahah Mursalah* Akad Qardhul Hasan Untuk Produk tabunan Di Perbangkan Syariah	Sama sama membahahs penerapan produk tabungan di perbankan syariah yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Sama sama menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian ini membahas penerapan akad qardhul hasan dalam produk tabungan di perbankan syariah yang memberikan manfaat atau feedback bagi masyyarakat. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif
Analisis maslahah mursalah terhadap pengelolahan dana haji oleh BPKH untuk pembangunan infrastruktur	Sama sama menganalisisi maslahah mursalah pada produk suatu lembaga. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pengelolahan dana haji oleh BPKH untuk pembangunan infrastruktur. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif
Analisis maslahah	Penelitian ini menganalisis manfaat dari	penelitian ini membahas tentang diperbolehkanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursalah terhadap time value of money dalam jual beli barang elektronik secara angsuran di Desa Sidorejo kecamatan Bungah	sistem angsuran dalam jual beli barang elektronik. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui survei, wawancara,observasi dan dokumentasi.	jual beli dengan metode pembayaran angsuran karena permintaan masyarakat walaupun terdapat unsur tambahan karena faktor implikasi time value of money
The Origins And Practice Of Participatory Rural Appraisal	Sama sama menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal.* Metode yang digunakan untuk menggali potensi masyarakat. Pada penelitian ini menjelaskan penilaian perkembangan perubahan perdesaan yang cepat	Pada metode penelitian ini dijelaskan terdapat beberapa sumber dalam peneltian analisis agrosistem, antropologi terapan, penilaian tentang pertanian. Struktur dalam susunan penelitian ini cukup panjang. Dalam penelitian ini menggunakan pemetaan, transek wilayah, evaluasi perubahan.
Participatory Rural Appraisal (PRA); Analysis of Experience	Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *Participatory Rural Appraisal*	Penelitian ini menjelaskan tentang prinsip prinsip yang lebih signifikan untuk penilaian perdesaan cepat dengan kebijakan dan fasilitator asing.
Participatory Rural Appraisal (PRA); *Challeges, potentials, and Paradigm*	Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*	Penelitian ini menjelaskan perubahan yang terjadi melalui metode PAR, yaitu perubahan prilaku (sikap pribadi sesorang), perubahan budaya, perubahan sosial akibat sistem pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diangkat penulis pasti memiliki sebuah tujuan, penelitian ini dilakukan penulis bertujuan untuk menjawab persoalan tentang permasalahan yang telah disusun dalam perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat terhadap Tabungan Plus Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah.
2. Untuk Menjelaskan *Maslahah Mursalah* Pada Partisipasi Tabungan Investasi Masyarakat Di Desa Sekapuk Ujungpangkah.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penulisan ini, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis *maslahah mursalah* pada partisipasi masyarakat terhadap tabungan plus investasi masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi kepada pembaca maupun masyarakat pada umumnya.
3. Dapat menjadi bahan penelitian penulis berikutnya, yang terkait dengan judul penggunaaan tabungan plus investasi masyarakat.
4. Untuk meningkatkan kesadaran masnyarakat terhadap partisipasi program kerja tabungan plus investasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional

Widjono Hs (2007: 120), Definisi operasional merupakan batasan dari sebuah pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan dalam sebuah penelitian. Definisi ini juga dinamakan definisi subjektif karena peneliti menyusun berdasarkan kebutuhan penelitihan saja. Sehingga dapat disimpulkan pengertian yang dibahas dalam bab selanjutnya, meliputi:

1. *Maslaha Mursalah* adalah bentuk perbuatan yang bermanfaaat yang telah diperintahkan oleh syar'i (Allah) kepada hamba-Nya untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda mereka.[9] *Maslahan mursalah* merupakan bentuk manfaat yang diperoleh masyarakat melalui sebuah program kerja pemerintahan desa. terdapat banyak manfaat yang diperoleh masyarakat terutama kesejahteraan, karena tujuan dari penelitian ini melihat *maslahah mursalah* pada kebijakan pemerintahan desa dalam menjalankan program kerja dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat.
2. Tabungan plus Investasi masyarakat merupakan investasi yang dilakukan dengan sistem tabungan setiap hari agar tidak memberatkan masyarakat, yang nantinya akan pindah akad menjadi deposito dan keuntunganya akan dibagi hasil sesuai kesepakatan di awal. Tabungan plus investasi ini dijalankan dengan melibatkan masyarakat karena tujuan dari pemerintahan desa ingin meningkatkan perekonomian golongan menengah lebawah.

[9] Oni Sahroni,*" Ushul Fikih Muamalah:Kaidah-kaidah Ijtihad dan Fatwa dalam Ekonomi Islam*", (Depok : PT. Raja Grafindo, 2018). Hal 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah metode yang lebih tepat penerapannya dalam penilaian perdesaan, karena pada metode ini peneliti berhubungan langsung dengan masyarakat yang memang terlibat dalam program pembangunan wisata desa melalui dana tabungan plus investasi.

Menurut Robert Chambers (2006), *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat perdesaan untuk turut serta meningkatkan dan mengkaji pengetahuan mereka mengenai hidup dan keadaan mereka sendiri agar mereka dapat menyusun rencana dan tindakan pelaksanaannya.[10]

Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat dapat mengenali potensi diri terhadap lingkungan, seberapa banyak penduduk yang terlibat dalam program pimpinan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seberapa besar manfaat yang diperoleh masyarakat, kendala kendala yang dilalui oleh pimpinan desa setelah berjalannya program, dan masalah masalah yang dihadapi baik oleh pimpinan desa maupun masyarakat.

[10] Direktorat Jenderal Kelautan pesisir dan pulau pulau kecil, "Panduan Pengambilan Data Dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA). (jakarta: PT. Bina Marina Nusantara, 2006). Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

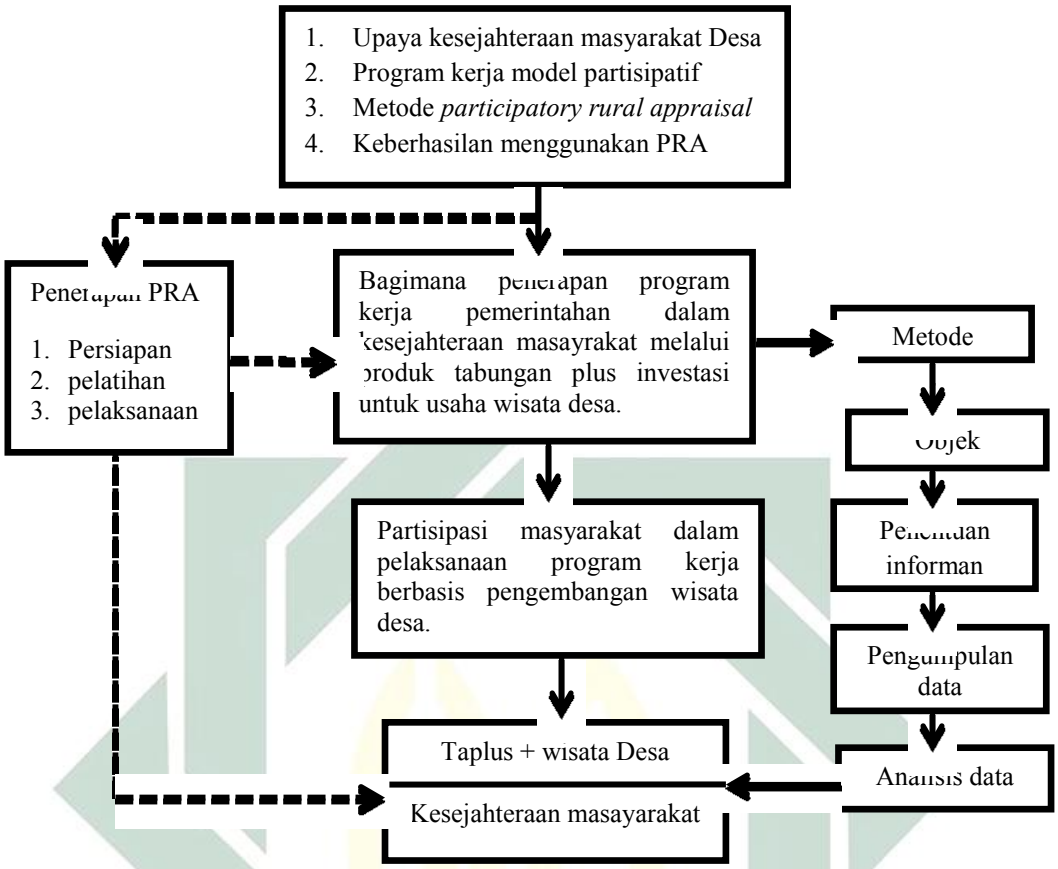

Gambar 1.1 Alur Penelitian metode *Participatory Rural Appraisal*

Sumber:Usman(2009), dimodifikasi

Gambar di atas menjelaskan tenang alur penelitian yang harus dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal.* Dalam penyusunan alur penelitian ini, peneliti mengetahui tujuan yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini untuk mengatahui seberapa partisipasi masyarakat dalam program kerja pemerintahan desa. Begitu juga perubahan sosial ekonomi baik desa maupun masyarakat setelah adanya program kerja tabungan plus investasi masyarakat untuk usaha wisata desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti merupakan penerapan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu dengan melakukan persiapan, pelatihan dan pelaksanaan terhadap masyarakat, sehingga mengetahui *feedback* program kerja pemerintahan desa yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Pada program kerja pemerintahan desa menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ini melibatkan masyarakat dalam pengembangannya.

Kedua, peneliti menentukan metode dan objek yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti kemudian menentukan informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data dari kesimpulan sebuah pertanyaan yang diajukkan pewawancara kepada informan yang sudah terinci dalam daftar wawancara.

ketiga, peneliti mengumpulkan data data yang berasal dari jawaban informan yang tersusun dalam daftar wawancara peneliti, data yang diperlukan oleh peneliti terkait tentang partisipasi masyarakat yang ikut terlibat dalam program kerja pemerintahan desa, peningkatan perekonomian baik desa maupun masyarakat, perubahan sosial ekonomi setelah berjalanya program kerja pemerintahan desa, ruang lingkup usaha wisata desa, dan dampak yang terjadi terhadap lingkungan masyarakat.

Keempat, peneliti mengumpulkan data data yang diperlukan, baik itu data primer maupun sekunder. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan *triangulasi*, dalam alat *triangulasi* ini peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipermudahkan dalam mencocokkan, memilah-milah data yang digunakan maupun tidak, agar peneliti mengetahui seberapa besar perubahan dan seberapa cepat perubahan pengembangan desa melalui program pemerintahan desa ini. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya alur penelitian ini memberikan kesimpulan yang nyata, dalam program pemerintah desa dan usaha wiasata desa dapat memberikan manfaat maupun kesejahteraan masyarakat.

1. Data dan Sumber Data

Gambar 1.2 Pengumpuulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang telah diolah atau data yang diperoleh melalui pihak lain, data sekunder tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan metode pengumpulan data, peneliti harus mengetahui alur perjalanan dalam metode pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti sudah mengetahui tujuan dalam pengumpulan data dan data apa saja yang akan dicari. Data yang dikumpulkan mengenai partisipasi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi desa maupun masyarakat, perubahan sosial ekonomi, ruang lingkup usaha wisata desa melalui , peneliti juga harus menggunakan kosa kata baku, kemudian menyusun daftar wawancara mendalam.

Setelah data data yang diperlukan sudah diperoleh oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data, agar data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder dapat diuji kualitasnya atau tingkat kevalidan datanya. Kemudian peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis *triangulasi*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PAR). Peneliti menggunakan beberapa alat yang digunakan, yaitu: kajian literatur, wawancara informasi kunci, wawancara semi struktur, pengamatan, dan juga pemetaan partisipatif.

Data yang perlu dikumpulkan peneliti mengenai partisipasi masyarakat terhadap program kerja tabungan plus investasi masyarakat, perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial ekonomi maupun lingkungan masayrakat, setalah berjalanya program kerja yaang melibatkan masyarakat desa. Bukan hanya itu, peneliti juga membuktikan secara nyata, bahwa program kerja pemerintahan desa juga memberikan *maslahah mursalah* bagi masyarakat desa.

Adapun pemaparan mengenai survei data primer maupun sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat sebagai pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian penulis, yaitu untuk mengetahui prosentase partisipasi masyarakat pada program taplus invest dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.[11]

1. Alat yang digunakan dalam penelitian

Dalam pengumpulan data, terdapat alat yang digunakan untuk pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan pedoman wawncara, wawancara informan kunci, wawancara semi-Struktur, pengamtan partisipatif, dan pemetaan partisipatif.

a) Pedoman Wawancara

[11] Asep Hermawan, *penelitian bisnis paradigma kuantitatif*. (jakarta: PT. Gramedia, 2005). Hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman wawancara ini dibuat untuk bahan acuan pertanyaan peneliti supaya tidak melebar luas dan hanya terfokus pada pengumpulan data tentang partisipasi masyarakat pada program kerja pemerintahan desa yang bertujuan untuk mengetahui *Maslahah Mursalah*, mengetahui bentuk usaha desa yang dijalankan melalui dana tabungan plus investasi masyarakat, target pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pembelian surat saham, mengetahui sistem pengelolahan tabungan plus investasi masayarkat, dan mafaat yang dirasakan setelah berjalanya program kerja tabungan plus investasi masyarakat.

Perubahan sosial ekonomi yang dirasakan baik pemerinttahan desa maupun masyarakat, sebelum dan sesudah adanya program wisata desa melalui tabungan plus invesatasi. Tabungan plus investasi ini berjalan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah. Di sini peneliti menyusun daftar wawancara mendalam kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Setelah menyusun sebuah pertanyan pertanyaan tersebut, penulis akan menghasilkan sebuah jawaban, sehingga dari data primer tersebut dapat diolah dan dianalisis menggunakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan perkembangan yang sangat cepat dan lebih mengutamakan *Maslahah Mursalah* kepada masyarakat.

b) Wawancara informasi kunci

Peneliti memperoleh daftar informasi kunci ini berasal dari warga desa yang memberikan arahan kepada peneliti ketika wawancara secara pribadi terhadap warga desa sekapuk, karena peneliti ingin terfokus pada pengetahuan prosentase partisipasi masyarakat dalam program kerja pemerintahan desa, perubahan sosial ekonomi masayrakat, sistem pengelolahan tabungan plus investasi, dan manfaat yang dirasakan dengan tanggapan yang rinci kepada informan. Maka peneliti diarahkan oleh warga agar mengetahui secara rinci tentang informasi maupun data yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti juga ingin mengetahui evaluasi pengetahuan mereka tentang adanya program tabungan plus investasi yang digunakan dalam pemgembangan wisata desa. dalam hal ini, seberapa jauh masayarakat mengenal, memahami program program pemerintahan desa, dampak perubahan sosial ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat dengan pengembangan desa yang cukup cepat.

Informan kunci yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan informasi warga yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kepala Desa Sekapuk
2) Pengelolah Taplus (BUMDes)
3) Perangkat Desa Sekapuk
4) Bapak Koordinator RT

c) wawancara semi-Struktur

Desain wawancara semi-Struktur dilakukan antara pewawanncara dengan responden . Wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, akan tetapi pewawancara sudah menyusun pertanyaan secara spontan untuk menarik lebih banyak bukti spesifik tentang manfaat yang diperoleh dan pembangunan desa cepat melalui program program inovasi desa mandiri melalaui informan.

Peneliti melakukan wawancara semi struktur untuk mengetahui informasi baik data maupun real yang dikatakan masyarakat tentang program kerja pemerintahan desa yang kebijakan pemerintahan lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Peneliti juga mencari informasi mengenai masyarakat mengenal program kerja ini. Wawancara ini dilakukan kepada investor masyarakat dan masyarakat Desa Sekapuk.

Peneliti menggunakan informasi kepada masyarakat karena peneliti ingin mengetahui informasi berkaitan dengan partisipasi msyarakat Desa Sekapuk. Peneliti melakukan wawancara semi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur secara mendalam kepada informan untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan pemerintah sesuai realita atau belum, kemudian mengetahi kesadaran masyarakat terhadap program taplus invest, dan pengetahuan masyarakat pada taplus invest.

d) *Forum group discussion* (FGD)

Forum group discussion merupakan diskusi yang dilakukan secara sistematis serta terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu.

Peneliti melakukan forum group discussion bersama beberapa warga desa di rumah warga, forum ini dilakukan untuk mengetahui faktor pengahambat atau permasalahan yang terjadi yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam program kerja pemerintah desa.

Bukan hanya itu peneliti juga mencari solusi terhadap kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan program kerja taplus inves. Tujuan pada pengumupulan ini juga untuk mengetahu prosentase partisipasi masyarakat dan manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya program kerja ini.

e) Pengamatan partisipasi

Selama pengumpulan data yang berasal dari wawancara yang dilakukakan oleh peneliti untuk mecari sumber data dan juga bukti riil. Peneliti juga harus melakukan penelitian observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi dengan jangka waktu yang cukup lama, karena peneliti menginginkan hasil yang optimal.

Hal yang akan dilakukan dalam penelitian pengamatan partisipasi Ini termasuk mengunjungi dan ikut serta dalam menjadi peserta pengamatan kegiatan rapat yang diadakan pada setiap awal bulan untuk melihat partisipasi masyarakat,sedangkan untuk manfaat peneliti melakukan pengamatan partisipastif sebagai warga Desa Sekapuk.

Selama kunjungan ini, dimungkinkan untuk mengamati partisipasi masyarakat pada program tabungan plus investasi dan manfaat yang dirasakan dengan adanya program tabungan plus investasi.

Spradley (1980), membagi pengamatan partisipan menjadi empat kategori: peserta lengkap, pengamat lengkap, pengamat sebagai peserta, dan peserta sebagai pengamat. Sebagai peneliti yang melakukan survei dan kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan operasional dana tabungan plus investasi, dan program program pimpinan desa lainya, posisi saya adalah sebagai pengamat lengkap.

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan semacam itu dan membangun hubungan dengan kelompok-kelompok responden, saya menerima wawasan luas tentang pengetahuan budaya, persepsi, kepercayaan, masyarakat yang terlibat dalam program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pimpinan desa. Pengamatan lapangan didukung dengan dokumentasi, pengamatan, yang digunakan untuk memeriksa silang dan memvalidasi informasi yang diekstraksi dari kuesioner.

f) Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif merupakan metode yang dilakukan untuk menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan untuk mengetahui potensi usaha wisata desa yang berjalan dari dana tabungan plus investasi masyarakat, sekaligus menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri. Pemetaan ini melibatkan masyarakat Desa Sekapuk dalam pelaksanaanya, karena masyarakat desa lah yang mengetahui potensi desa dan juga untuk pengembangan dalam usaha wisata desa tersebut.

Terdapat bebrapa potensi dalam wisata desa yang memberikan manfaat atau memberikan *feedback* bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah pasar oleh oleh yang ada wilayah wisata desa. Jadi warga yang sekarang sudah mengembangkan kreativitas diri melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluaga (PKK) bisa membuat produk unggul yang dapat dijual di potensi wisata tersebut.

Selain potensi pasar oleh-oleh terdapat stand wisata yang dapat diberdayakan masyarakat karena sudah terfasilitasi oleh pemerintahan desa. Di sini masyarakat dapat berjualan makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung wisata desa, apalagi wisata ini bertemakan kekeluargaan. Jadi sangat cocok digunakan untuk moment camping bersama keluarga.

b. Data sekunder

Menurut Azuar Juliandi (2014: 8) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langusng dari sumber sumber lain. Data sekunder ini sudah tersedia oleh individu maupun lembaga, antara lain: kajian literatur, sejarah desa sekapuk ujungpangakah, profile usaha wisata desa, data investor masyarakat, dan dokumentasi kegiatan program kerja pemerintahan desa. Data tersebut diperoleh dari kantor kelurahan Desa Sekapuk Ujungpangkah, BUMDes, bisa juga mengambil sumber dari website Desa Sekapuk Ujungpangkah.

Kajian literatur adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi sekitar tahun 2003 sampai 2017. Masalah yang dihadapi oleh warga karena pendapatan penduduk yang minim karena mayoritas penduduk sebgai kuli tambang, petani, ojek, dan pekerjaan sampingan lainya.

Selanjutnya, tinjauan pustaka dapat menjelaskan partisipasi masyarakat dalam program kerja pemerintahan desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat minim. Kebijakan pemerintah yang melibatkan masyarakat ini untuk kesejahteraan masyarakatnya. Data ini berkaitan dengan *Maslahah Mursalah* yang dirasakan oleh penduduk Desa Sekapuk Ujungpangkah setelah adannya program Dana tabungan plus investasi masyarakat dan program lain yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabe 1.2

Metode Pengumpulan Data

Tujuan penulisan skripsi	Kerangka/metode	Jenis data yang dikumpulkan	Tujuan/signifikan
1.Mengetahui peningkatan perekonomian masayarkat melalui program kerja pemerintahan desa	Penelitian perpustakaan (pengumpulan data sekunder) Survei (pengumpulan data primer) Wawancara dengan pemilik usaha, masyarakat yang menjadi investor, pedangang, dan lembaga pemerintahan desa yaitu BUMDes	Laporan pemerintahan desa tahunan (pengumpulan data sekunder) Presepsi masyarakat terkait adanya program kerja pemerintahan desa Data masyarakat yang menjadi investor, sudah berapa prosetase masyarakat yang ikut terlibat dalam program kerja pemerinahan desa	Mendokumentasikan program kerja yang relevan atau peratiran atau komersial atau kendala yang dihadapi pimpinan desa Sifat dan pentingnya kerentaan/ ketahanan dalam pemmbangunan usaha wisata desa dan kemiskinan masih menjadi kehidupan masyarakat untuk menganalisi tingkat kesejahteraan masyarakat desa golongan menengah kebawah
2.Mengetahui dampak ekonomi	Survei (pengumpulan data primer) Wawancara dengan	Laporan tahunan kemiskinan pada pemberdayaan masyarakat yang	Perubahanhasil program kerja pemerintahan desa yang memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dengan adanya program desa mandiri melalui tabungan plus investasi untuk pembangunan wisata desa	pemilik usaha, pengelolah program kerja pemerintahan Desa , masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah.	bekerja sebagai petani, kuli tambang, dan pekerja serabutan lainnya. Data pengelolahan program kerja pemerintahan desa Presepsi masayarakt tentang kemisknan di Desa Sekapuk Ujungpangkah	manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Memeriksa kapasitas masyarakat desa dalam merespon adanya program kerja pemerintahan desa yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat
3.Mengetahui ruang lingkup usaha desa yang dijalankan.	Strategi yang digunakan dalam peningkatan perekonomian yang memberikan Maslahah mursalah bagi masyarakat Survei-angket (pengumpulan data primer) Pemetaan lokasi usaha wisata desa (pengumpulan data primer dan sekunder)	Perencanaan usaha wisata desa Strategi pembangunan usaha wisata desa dengan meberdayakan SDM dari masyarakat desa. Aset yang mendukung/ menghambat strategi pembangunan usaha wisata desa	Memeriksa kapasitas masyarakat desa, seberapa besar prosentasenya dalam merespon adanya program kerja pemerintahan desa Mengidentifikasi perekonomian masyarakat menegah kebawah Mengidentifikasi fakta/variabel yang mendukung/menghambat respon masayarakat
4.Menjadi masukan pemerintahan desa dalam mengembangkan perekonomian masyara	Survei (pengumpulan data primer) Wawancara dengan lembaga pemerintahan desa yang bersangkutan (pengumpulan data primer dan sekunder)	Strategi pemerintahan desa untuk menangani kemiskinan pada masyarakat desa Strategi pemerintahan untuk mengeksplorasi sumber daya utama dukungn pemerintahan desa	Memetakan dan mengevaluasi tanggapan pemerintahan desa, identifikasi alasan masyarakat dalam mendukung program kerja pemerintahan di Desa Sekapuk Ujungpangkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat melalui pemberd ayaaan masayara kat		Memberdayakan atau mengembngkan perekonomian desa dan masyarakat Biaya dan manfaat dari dukukngan masyarakat desa	

3. Analisa Data

Analisa data merupakan proses peneliti dalam mengolah data dan menafsirkan data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain.[12] dengan cara mengkategorikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelolah, kemudian menemukan informasi informasi yang penting dan menyimpulkan hasil dari analisi suatu data.

Di bawah ini akan dijelaskan langka-langkah analisis data yang digunakan peneliti:

1. Reduksi data (*reduction*)

Pada tahapan ini merupakan langkah untuk memilah data, merumuskan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul saat dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

[12] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996). Hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data (*display data)*

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.[13] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, tabel, matriks, dan lainya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dari metode pengumpulan data melalui kajian literatur, survei, wawancara, observasi partisipatif, pemetaan. Penyajian data pada tahapan ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang dianalisis yang dibuat dalam bentuk catatan catatan penting.

3. Penarik kesimpulan (*verification)*

Penarik kesimpulan merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan semasa penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

4. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan data yang diperoleh, data yang telah teruji dan valid, dalam hal ini peneliti menulis keabsahan data diujikan lewat diskusi atau sharing dengan melihat teori realitas perubahan sosial yang

[13] Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2018). Hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Pada keabsahan data digunakan denggan *triangulasi* sumber, yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda denggan metode yangg sama.

J. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini untuk mempermudah dalam penyususnan, maka penulis penelitian jenis kualitatif ini menjelaskan per sub bab dalam penulisan ini, sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini merupakan pendahuluan yang memuat : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab merupakan *Maslahah Mursalah*, yang memuat : konsep maslahah mursalah, konsep Investasi, konsep perubahan sosial, dan konsep partisipasi masyarakat.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan Tabungan plus Investasi Masyarakat, yang memuat : profile usaha dan Desa Sekapuk, tabungan tabungan plus investasi masnyarakat, sistem pengelolahan tabungan plus investasi masyarakat.

Bab keempat, pada bab ini merupakan analisis maslahah mursalah pada tabungan plus investasi masyarakat desa sekapuk ujungpangkah, yang memuat: analisis partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi masyarakat, analisis *maslahah mursalah* pada tabungan plus investasi masayarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah hasil penelitian dan saran penulis untuk penelitiaan kedepanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS MASLAHAH MURSALAH DAN TABUNGAN PLUS INVESTASI

Dalam pembahasan bab pertama peneliti mengkaji tentang latar belakang sebuah permasalah lahan milik desa yang dijadikan tempat pembuangan akhir dan juga terdapat dampak dari bekas tambang bukit kapur. Disini penulis juga menjelaskan tentang tahapan tahapan metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu peneliti menggunakan metode Participatory Rural Appraisal. Disini peneliti juga menjelaskan secara rinci tentang pembahasan selanjutnya yang terkait pada bab ini.

Dalam pembahasan bab kedua, peneliti membahas tentang kajian pustaka yang digunakan untuk mendukung sebuah permasalah yang terjadi menggunakan teori yang berkaitan dengan "Analisis Maslahah Mursalah Pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah. Disini penulis menjelaskan secara rinci dan juga mengaitkan dengan penerapan maslahah pada penelitian penulis.

Dalam pembahasan bab ketiga, peneliti membahas tentang kondisi lingkungan maupun sosial dalam objek penelitian. Disini peneliti mengkaji tentang kehidupan masyarakat yang mayoritas pekerjaanya sebagai petani dan penambang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahsan bab empat, peneliti membahas tentang analisi atau hasil dari penelitian, yaitu menganalisis seberapa besar partisipasi masyarakat dalam program kerja mempercepat pembangunan usaha wisata desa melalui tabungan plus investasi masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat desa, bentuk partisipasi masyarakat desa berupa apa saja, dan juga manfaat yang diperoleh dari kebijakan pemerintahan desa sudah sesuai dengan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembahasan bab lima, penulis membahas tentang kesimpulan penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir dan juga memberikan saran baik bagi untuk pemerintahan desa, untuk diri pribadi penulis, maupun semua pihak yang terkait dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

A. Konsep *Maslahah Mursalah*

Pada konsep teori ini peneliti menjelaskan tentang penerapan maslahah mursalah pada transaksi ekonomi Islam. Bahwasanya segala transaksi yang dilakukan dalam kegiatan jual beli (saham), peraturan-peraturan yang diterapkan dalam suatu program diperbolehkan, Islam memperbolehkan segala transaksi jika itu terhindar dari hal hal yang dilarang oleh agama Islam.

Disini penulis menjelaskan tentang *maslahah mursalah* yang dirasakan oleh masyarakat dalam suatu program yang pelaksanaanya melibatkan masyarakat dan memberikan manfaat kesejahterakan masayarakat. Berikut teori tentang maslahah mursalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Maslahah

Secara bahasa, *Maslahah* (مصلحة) berasal dari kata *shalaha* (صلح) dengan penambahan "*alif*" diawalnya yang secara arti kata berarti "baik" lawan kata dari "buruk" atau "rusak". Ia adalah masdar dengan arti kata *shalâh* (صلاح), yaitu "manfaat" atau "terlepas daripadanya kerusakan". Sebagaimana dikutip oleh Rahmad Syafi'i di dalam kitab *Lisanul Arab* bahwa al-maslahah juga merupakan bentuk tunggal (*mufrod*) dari al mashalih (المصالح). Semuanya mengandung arti adanya manfaat, baik secara asal ataupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemaharatan atau penyakit.

Sedangkan secara istilah, terdapat beberapa rumusan definisi yang diberikan oleh para ulama. Di antara pengertian tersebut, sebagaimana yang dinukilkan oleh Amir Syarifuddin, seperti apa yang dijelaskan oleh al-Ghazali, yaitu: الْمُحَافَظَةُعَلَى مَقْصُوْدِ الشَّرْعِ yakni *memelihara tujuan syara'*. Al-Khawarizmi memberikan definisi bahwa: اَلْمِحَافَظَةُعَلَى مَقْصُوْدِ الشَّرْعِ بِدَفْعِ الْمَفَاسِدِ عَنِ الْخَلْقِ (*Memelihara tujuan syara' dengan cara menghindarkan kerusakan dari manusia).* Tujuan dalam pengertian di atas berkaitan dengan kemaslahatan umat.

Pengertian *Maslahah* dalam bahasa Arab berarti "perbuatan perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia." Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan; atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.[1] Jadi setiap yang mengandung manfaat patut disebut *maslahah*. Dengan begitu maslahah itu mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau menghindarkan kemudharatan.

Misalnya: pada suatu organisasi pemerintahan desa yang melakukan kegiatan perencanaan program kerja tabungan plus investasi yang melibatkan masyarakat dengan bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat dan pada suatu orgnisasi tersebut transaksi yang dilakukan juga sesuai dengan syariah, mereka menggunakan sistem bagi hasil pada investasi tersebut.

Maslahah mursalah didefinisikan secara berbeda-beda oleh ulama ushul fiqh, namun masing-masing memiliki kesamaan dan berdekatan pengertianya. Diantara pengertian tersebut, sebagaimana yang dinukilkan oleh Amir Syarifuddin.[2] Sebagai berikut : Al- 'iez ibn Abdi al-Salam dalam kitabnya, *Qawâ'id al-Ahkâm*, memberikan arti *maslahah* dalam bentuk hakikinya dengan "kesenangan dan kenikmatan." Sedangkan bentuk *majâzi-nya* adalah "sebab sebab yang mendatangkan kesenangan dan kenikmatan" tersebut. Arti ini didasarkan bahwa pada prinsipnya ada empat bentuk manfaat, yaitu: kelezatan dan sebab-sebab nya serta

[1] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenadanamedia Group, 2008). Hal 368
[2] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group). Hal 368

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan dan seban sebabnya. Disini menjelaskan bahwasanya *maslahah* ini memberikan manfaat berupa kenikmatan, kesenangan terhdap suatu hal yang diberikan. Misalnya: dalam suatu program kerja sebuah pemerintahan desa menghasilkan *profit* yang dapat dirasakan masyarakat, itu merupakan *maslahah* dalam bentuk kenikmaan yang dirasakan masyarakat.

Maslahah dalam pengertian bahasa merujuk pada tujuan pemenuhan kebutuhan manusia dan karenanya mengandung pengertian untuk mengikuti syahwat atau hawa nafsu. Sedangkan pada *maslahah* dalam artian *syara'* yang menjadi titik bahasan dalam ushul fiqh, yang selalu menjadi ukuran dan rujukannya adalah tujuan *syara'* yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda, tanpa melepaskan tujuan pemenuhan kebutuhan manusia, yaitu mendapatkan kesenangan dan menghindarkan ketidaksenangan. Yang dimaksud dalam tujuan syara disini merupakan sebuah passion yang dijalankan oleh sebuah pimpinan yang dapat mencakup lima prinsip *maslahah mursalah* yang tujuan utamanya untuk kemaslahatan umat.

Penerapan prinsip *maslahah mursalah* bisa dilihat dari transaksi jual beli kebutuhan primer masyarakat Desa Dukun Kecamatan Bungah yang memberi kemudahan terhadap pembeli kebutuhan pokok dengan sistem mengansur dan tanpa ada unsur tambahan karena disini lebih mengutamakan sifat ta'awun kepada sesama makhluk sosilal dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan kehidupanya[3].

Selanjutnya Yusuf Hamid dalam kitab al-Maqâshid menjelaskan keistimewaan *maslahah syar'i* itu dibanding dengan *maslahah* dalam artian umum, sebagai berikut:

1. Yang menjadi sandaran dari *maslahah* itu selalu petunjuk *syara'*, bukan semata berdasarkan akal manusia, karena akal manusia itu tidak sempurna, bersifat relatif dan subjektif, selalu dibatasi waktu dan tempat, serta selalu terpengaruh lingkungan dan dorongan hawa nafsu.
2. Pengertian *maslahah* atau buruk dan baik dalam pandangan *syara'* tidak terbatas untuk kepentingan semusim, tetapi berlaku untuk sepanjang masa.
3. *Maslahah* dalam artian *syara'* tidak terbatas pada rasa enak dan tidak enak dalam artian fisik jasmani saja, tetapi juga enak dan tidak enak dalam artian mental spritual atau secara ruhaniyah.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan, bahwasanya maslahah itu merupakan kegiatan yang dilakukan yang memberikan manfaat atau kemaslahatan yang dirasakan oleh masyarakat dan memberikan dampak postif baik untuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat maupun kegiatan lainya. Sedangakn maslahah dalam ekonomi

[3] Rena Deswanti, *Analisis Maslahah Mursalah Terhadap Time Value Of Money Dalam Jual Beli Barang Elektronik Secara Angsuran Di Desa Sidorejo Kecamatan Bungah Gresik,* dalam skripsi (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah merupakan kesejahteraan unum yang dapat diartikan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan bersama.

2. Landasan Syariah Maslahah Mursalah

Dalam ekonomi syariah *maslahah mursalah* merupakan bentuk manfaat berupa kesejahteraan bersama. Terdapat ayat *Al-Quran maupun As-Sunnah yang* menjelaskan tentang *maslahah mursalah* dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam , seperti pada ayat berikut:

a. Q.S An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَلِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ و حَيَوَةً طَيِّبَة وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم

بِأَحْسَنِ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ۝

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesuangguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesuangguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*

b. Q.S An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِيْنَ لَوْتَرَ كُوْاْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةًضِعَفًا خَافُوْا عَلَيْهِم فَلْيَتَّقُوْا ٱللهَ وَلْيَقُولُوْا

قَوْلاً سَدِيْدًا۝

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meniggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. QS. Al-Baqarah: 220

فِى ٱلدُّنْيَاوَٱلْأَخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ

فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَمِنَ ٱلْمُصْلِحِ.

Artinya: *Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: " Mengurus urusan mereka secara patuh adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi bijaksana*". (QS. Al-Baqarah:220).

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan dalam berbuat baik kepada sesama tertutama meberikan sedikit harta kepada yang membutuhkan. Ayat ayat di atas memerintahkan kita untuk berbuat baik untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Sedangkan nash dari as-sunnah yang dipakai landasan dalam menentukan sumber dengan metode maslahah mursalah adalah hadits Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Ibn Majjah yang berbunyi:

حدثنامُحَّدبن يحي , حدثناعبدالرزاق . انبأنا معمر عن جابر الجعفى عن عكرمة عن ابن

عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : لا ضرر ولاضرر

Artinya: *Muhammad Ibn yahya bercerita kepada kami, bahwa Abdur Razzaq bercerita kepada kita, dari jabir al-Jufiyyi dari ikrimah, dari Ibn Abbas: Rasulullah saw bersabda, " tidak boleh membuat mazdarat (bahaya) pada dirinya dan tidak boleh pula memebuat mazdarat pada orang lain*". (HR. Ibn Majjah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk menghindari larangan-larangan yang diperintahkan Allah Swt, yaitu larangan yang berdampak negatif bagi kemaslahatan umat.

3. Maslahah Mursalah

Maslahah mursalah terdiri dari dua kata yaitu kata مَصْلَحَةٌ dan مُرْسَلَةٌ. *Maslahah* artinya baik (lawan dari buruk), manfaat atau terlepas dari kerusakan. Adapun kata *Mursalah* secara bahasa artinya terlepas dan bebas. Maksudnya ialah terlepas dan bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidaknya suatu itu dilakukan.

Menurut, Muhammad Abu zahra, maslahah mursalah adalah segala bentuk kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan-tujuan syar'i dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjukkan tentang diakuinya atau tidaknya.[4]

Maslahah mursalah merupakan manfaat yang dirasakan oleh seseorang individu maupun kelompok sesuai dengan kententuan syariah Islam. Manfaat yang dipeoleh oleh individu atau kelompok dapat berupa apa saja, selagi itu masih sesuai kententuan syariat Islam.

Ada beberapa rumusan definisi yang berbeda tentang *maslahah mursalah* ini, namun masing masing memiliki kesamaan dan berdekatan pengertianya. Diantara definisi tersebut adalah:[5]

---

[4] Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqh terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2005). Hal 424
[5] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenandamedia Group). Hal 377

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Yusuf Hamid al-Alim memeberikan rumusan:

مَالَمْ يَشْهَدِ الشَّرْعُ لاَلِبُطْلاَنِهَاوَلاَلِاعْتِبَارِهَا

Apa apa (masalahah) yang tidak ada petunjuk syara' tidak untuk memebatalkanya, juga tidak untuk memerhatikannya.

2. Abd al-Wahhab al-Khallaf memberi rumusan berikut:

اِنَّهَامَصْلَحَةٌ لَمْ يَرِدْعَنِ الشَّارِعِ دَلِيْلٌ لِاعْتِبَارِهَااَوْلِاِلْغَاءِهاَ

Maslahah mursalah ialah maslahah yang tidak ada dalil syara' datang untuk mengakuinya atau menolaknya.

3. Muhammad Abu Zahrah memeberi definisi yang hampir sama dengan rumusan Jalal al-Din di atas, yaitu:

هِيَ اْلمِصَالِحُ اْلمِلاَ ئِمَةُ لِمَقَا صِدِ الشَّارِعِ اْلاِسْلاَمِيِّ وَلاَيَسْهَدُلَهَا اَصْلٌ خَاصٌّ بِاْلاِعْتِبَارِاَوْبِاْلاِلْغَاءِ

Maslahah yang selaras dengan tujuan syariat Islam dan tidak ada petunjuk tertentu yang memebuktikan tentang pengakuanya atau penolakanya.

Selain definisi diatas, masih banyak definisi lainnya tentang *maslahah mursalah*, namun karena pengertianya hampir bersamaan, tidak perlu dikemukakan semuanya. Memang terdapat rumusan yang berbeda, namun perbedaanya tidak sampai pada perbedaan hakikatnya.

Dari beberapa rumusan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang hakikat dari *maslahah mursalah* tersebut, sebagai berikut:

a. Ia adalah sesuatu yang baik menurut akal dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan atau menghindarkan keburukan bagi manusia. Bentuk kebaikan yang dilakukan yaitu dalam bentuk program kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu daerah yang memeberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Selama kegiatan tersebut tidak melanggar sesuai syariat Islam, maka tidak apa apa dilakukan selagi berdampak positif bagi sesama.

b. Apa yang baik menurut akal itu, juga selaras dan sejalan dengan tujuan *syara'* dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Islam mengajarkan untuk melakukan suatu kegiatan yang memberikan manfaat dan memberikan dampak positif bagi manusa, seperti: kegiatan yang memberikan manfaat dengan menciptakan lapangan pekerjaaan baru, memeberikan modal untuk usaha, dan lainya.

c. Apa yang baik menurut akal dan selaras pula dengan tujuan syara' tersebut tidak ada petunjuk *syara'* secara khusus yang menolaknya, juga tidak ada petunjuk *syara'* yang mengakuinya. Dalam melakukan suatu hal harus difikirkan terlebih dahulu, itu baik dilakuakn atau tidak secara syariat Islam. Memberikan dampak positif atau negatif bagi manusia sesuai syariat Islam, dan juga memiliki tujuan yang baik secara syariat Islam.

Adapun syarat syarat khusus untuk menggunakan *maslahah mursalah* diantaranya:

a. *Masalahah mursalah* itu adalah *maslahah* yang hakiki dan bersifat umum, dalam arti dapat diterima oleh akal sehat bahwa ia betul betul mendatangkan manfaat bagi manusia dan menghindarkan mudharat dari manusia secara utuh. Perubahan yang dapat diterima dengan baik oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tanpa adanya paksaan dengan memberikan *feedback* yang positif utuk masyarakat.

b. Yang dinilai akal sehat sebagai suatu *maslahah* yang hakiki betul betul telah sejalan dengan maksud dan tujuan *syara'* dalam menetapkan mewujudkan kemaslahatan manusia. Dalam merencanakan suatu kegitan tidak terlepas dari unsur syariah dan tidak melenceng dari tujuan awal kegiatan dilakukan.

c. Yang dinilai akal sehat sebagai suatu maslahat yang hakiki dan telah sejalan dengan tujuan *syara'* dan tidak berbenturan dengan dalil *syara'* yang telah ada, bai dalam bentuk nash *Al-Quran, Sunnah*, maupun *Ijmâ* ulama terdahulu. Melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah diajarkan sejak zaman Nabi Muhammad.

d. *Maslahah mursalah* itu diamalkan dalam kondisi yang memerlukan yang seandainya *maslahah* tidak diselesaikan dengan cara ini, maka umat akan berada dalam kesempitan hidup, dengan arti harus ditempuh untuk menghindarkan umat dari kesulitan.

Dari beberapa persyaratan tersebut diketahui bahwa ulama yang menggunakannya, karena meski bagaimanapun apa yang dilakukan ulama ini sesuai dengan dalil syara'.

4. Penerapan Maslahah Mursalah Pada Kasus Ekonomi Syariah

Dalam penerapan maslahah mursalah di era modernisasi saat ini yang berkaitan dengan program kerja baik pemerintahan daerah maupun desa yang ingin mengembangkan desa tertinggal menjadi desa yang maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomianya secara masndiri. Untuk saat ini di daerah Kabupaten Gresik terdapat beberapa desa yang berlomba lomba dalam mengembangakan desa masing masing melalui suatu program kerja.

Beberapa pimpinan desa termotivasi melalui sosialisasi yang diadakan oleh pemerintahan daerah dalam kegiatan bursa inovasi yang diadakan oleh pemerintahan desa. pimpinan desa cenderung banyak yang menngembangkan desa melalui usaha wisata desa yang nantinya dapat melibatkan masyarakat desa pribadi.

Terdapat satu desa yang memiliki program unggul yang berbeda dengan desa desa lain. Seorang pimpinan Desa Sekapuk, yaitu Bapak Abdul Halim yang membuat program pembangunan usaha wisata desa melalui peenghimpunan dana dari masyarakat. Dalam penghimpunan dana dari masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan kesejahteraaan masyarakat itu sendiri. Dalam kebijakan program kerja ini lebih mengutamakan golongan menengah kebawah dan yang ingin menjadi investor wajib berKTP Desa Sekapuk.

Tabungan plus investasi ini merupakan sebuah investasi yang dibentuk dengan sistem menabung karena mempermudahkan kemampuan masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja ini. Tabungan plus investasi masyarakat ini juga banyak memberikan manfaat, yaitu mengurangi pengangguran, pendapatan masyarakat meningkat, dampak bekas galian kapur yang bernilai tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya program kerja ini lah masyarakat desa secara tidak langsung merasakan belajar menyimpan uang untuk masa depan, jumalahnya tidak banyak, dan juga mempermudah masyarakat untuk ikut serta menjadi investor meskipun tidak ada modal secara keseluruhan dapat dilakukan dengan sistem menabung.

B. Investasi

Dalam Islam, suatu kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi dengan norma dan moralitas yang berlaku yang dalam ekonomi syariah bersumber pada *Al-Quran* dan *hadits*.

Investasi merupakan salah satu aktivitas ekonomi akan memilki nuansa spiritual manakala yang menyertakan nilai syariah dalam pelaksanaanya. Berinvestasi secara syariah, maka insyallah keuntungan yang bisa diperoleh tidak hanya diperoleh berupa keuntungan duniawi tapi ukhrawi.

Menurut Didin Fatihudin (2019: 14), Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang/jasa dalam perekonomian.[6] Disini diperlukan investor dari asing yang

[6] Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan untuk memperoleh keuntungan dengan menanamkan modal pada suatu usaha pada sebuah pemerintahan maupun perusahaan.

Investasi adalah salah satu bentuk implementasi memanfaatkan harta untuk kegiatan produktif. Semakin produktif penggunaan harta tersebut maka tidak hanya menghasilkan pembayaran zakat yang semakin banyak namun juga memebuat roda perekonomian menjadi lebih baik.[7] Disini dapat meningkatkan perekonomian individu maupun kelompok, dalam kegiatan investasi ini dapat memberikan manfaat baik untuk individu maupun kelompok.

Investasi dapat memiliki tiga aspek sebagai berikut, yaitu:

1. Aspek uang (yang ditanamkan) dan (yang diharapkan), sehingga untuk menilai (kekayaan) yang akan datang. Maka untuk menilai (kekayaan) investasi digunakan konsep uang.
2. Aspek waktu (sekarang dan masa yang akan datang) oleh karena itu untuk menilai investasi juga digunakan aspek *time value of money*.
3. Aspek manfaat. Dari aspek manfaat ini maka penilaian kekayaan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkan dengan menggunakan azas manfaat atau *cost benefit ratio*.

Motivasi dan aspek yang memepengaruhi investasi:

1. Investasi karena suatu keharusan atau kebuthan, adalah investasi yang terjadi secara otomatis sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup

[7] Taufik Hidayat, *investasi syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011). Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan negara. Investasi jenis ini di dorong oleh kebutuhan masa depan.

2. Investasi karena harapan, adalah investasi yang disengaja karena ada harapan mendapatkan manfaat atau laba. Investasi ini dapat dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang, atau suatu organisasi karena keinginan di masa depan.[8]

Dalam aktivitas ekonomi syariah, setiap transaksi pada hakikatnya adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang melarangnya. Dengan begitu, setiap transaksi ekonomi yang baru muncul sebenarnya diperbolehkan kecuali terdapat larangan baik secara eksplisit maupun implisit dalam Alquran dan hadits.

Landasan Syariah investasi

Dalam Islam, terdapat transaksi yang boleh dilakukan dan juga terdapat yang tidak boleh secara syariah Islam. Investasi merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor kepada sebuah lembaga usaha. Untuk menghindari hal hal yang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam, maka terbentuklah kosep berinvestasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk non finansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Quran, yaitu:

1. Surat A n-Nisa (3) ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْتَرَكُوامِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوْااللهَ وَلْيَقُوْلُوا قَوْلاًسَدِيْدًا۝

[8] Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolahan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: PT. Indeks,2008). Hal 4-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan kata jujur.

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kaut, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:[9]

1. Memiliki akidah yang benar
2. Ibadah dengan cara yang benar
3. Memiliki akhlak yang mulia
4. Intelektualitas yang memadai
5. Mampu untuk bekerja/mandiri
6. Disiplin atas waktu
7. Bermanfaat bagi orang lain.

Dengan tujuh bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tenetram.

[9] Nurul Huda, dkk, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010). Hal 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Surat Al-Hasr (59):7

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ

وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ

فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝

Artinya: " *apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasulnya kepadamu, maka terindah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras*".

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya sejak zaman Nabi Muhammad menganjurkan kita untuk berbagi, karena harta yang kita miliki itu sebuah titipan. Pada zaman Rasulullah saja memiliki harta dari rampasan perang, harta tersebut digunakan untuk dibagikan pada anak-anak yatim, orang miskin dan lain sebaginya. Tujuan dari kegiatan tersebut agar harta yang didapatkan dengan cara dirampas bermanfaat untuk orang lain dan untuk kesejahteraan umat Islam.

1. Hadits riwayah Imam Ahmad

إِنْسَمِعْتَ بِالدَّجَالِ قَدْخَرَجَ وَأَنْتَ عَلَىَ وَدِيَّةٍ تَغْرِسُهَا، فَلَا تَجْعَلْ أَنْ تُصْلِحَهُ، فَإِنَّ لِلنَّاسِ بَعْدَ

ذَلِكَ عَيْشًا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"jika hari kiamat tiba dan seorang diantara kamu masih ada yang memegang tanaman (bibit sebuah pohon), maka tanamkanlah".* (HR. Imam Ahmad)

Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya agama Islam merupakan pro-investasi, Islam menginginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi digunakan dengan produktif sehingga dapat memberikan manfaat bagi umat. Bagitu juga, tentang penggunaan modal agar digunakan secara produktif, khalifah umar pernah menyuru kaum muslimin dengan mengatakan: "siapa saja yang memiliki uang , hendaknya ia menginvestasikanya dan siapa saja yang memilii tanah hendaklah menanminya".[10]

3. Norma dalam berinvestasi

Sebelum membahas bagimana kriteria, norma, dan aturan investasi Islam, terdapat beberapa prinsip dasar transaksi menurut syari'at Islam dalam investasi keuangan yang ditawarkan, sebagai berikut:

1. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
2. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli sesuatu barang atau harta. Adapun manfaat atau keuntungan yang

[10] Taufik Hiadayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011). Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.

3. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
4. Risiko yang mungkin timbul harus dikelolah sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung resiko.
5. Dalam Islam setiap transaksi yang mengaharapkan hasil harus bersedia menangung resiko.
6. Manajemen yang diterapkan merupakan manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestarinya lingkunagn hidup.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt dalam berinvestasi pun Allah Swt dan Rasul-Nya memeberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyoginya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu tersebut sebagai berikut:[11]

1. Terbebas dari unsur riba

Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah, dan dalam terminologi Islam para ulama banyak memberikan definisi, di antaranya:

[11] Nurul Huda, dkk, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010). Hal 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فضل خال عن عوض شرط لأحدالمتعاقدين

"riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti ('iwadh) yang tidak dibenarkan Islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad"

Imam badrudin Al 'Aini dalam kitabnya *'Umdatul al Qari* mendefinisikan riba sebagai:

الزيادةعل أصل مال من غير عقد تبايع:

"riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil"

2. Terhindar dari unsur *gharar*

   Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau resiko, dan gharar berarti juga menghadapi suatu kecelakaan, kerugian , dan atau kebinasaan. Dan tagrir adalah melibatkan diri dalam sesuatu yang *gharar.*

3. Terhindar dari unsur judi *(maysir*)

   Maysir (ميسر) secara etimologi bermakna mudah. Maysir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan Islam. Dalam kitab *Al Mu'jam Al Wasith*, kata maisir di-*muradif*-kan dengan kata qimar. Adapun lafaz *qimar* diartikan sebagai :

كلّ لعب فيه مراهنة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setiap bentuk permainan yang mengandung unsur pertaruhan (judi)".

4. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya saw dalam *Al-Quran* dan *hadis*-nya. Kata haram secara etimologi bermakna منع, yang berarti melarang.

5. Terhindar dari unsur syubhat

Kata syubhat, berasal berarti mirip, serupa, semisal, dan bercampur. Dalam terminologi Islam, syubhat diartikan sebagai:

ماالتبس أمره فلا يدري أحلال هوأم حقّ هوأم باطل:

"sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram) akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah itu hak ataukah batil".

2. Tujuan investasi

Tujuan seseorang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimilikinya atau mengharapkan keuntungan pada masa mendatang. Secara umum, tujuan investasi memang mencari profit, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan terdapat tujuan utama lain selain untuk mencari profit. Pada umumnya tujuan investasi sebagai berikut:[12]

[12] Henry Faizal Noor, *Investasi Peneglolahan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: PT. Indeks,2008). Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bagi hasil, *royalty*, *dividen*, atau uang sewa dan lain-lainnya.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi, kepentingan sosial.
3. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan.
5. Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis, dan
6. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

3. Jenis investasi

Menurut Didin Fatihudin (2019:15) terdapat beberapa jenis investasi, yaitu:

1. Investasi otonom (*autonomous invesment*) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi pendapatan, tidak dapat berubah oleh karena adanya perubahan-perubahan faktor-faktor diluar pendapatan. Faktor-faktor lain pendapatan yang mempengaruhi tingkat investasi, misalnya tingkat teknologi, kebijakan pemerintah, harapan pengusaha, dan sebagainya.
2. Investasi terimbas (*induced invesment*) merupakan kebalikan dari investasi otonom, yaitu lebih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Secara fungsional dinyatakan bahwa tingkat investasi dengan tingkat pendapatan terhadap hubungan positif. Investasi total yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu perekonomian adalah komposit dari investasi otonom ditambah investasi terimbas yang merupakan dari fungsi pendapatan.

3. *Public invesment* adalah investasi atau penanaman modal dilakukan pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah, investasinya diarahkan untuk melayani atau menciptakan kesejahteraan rakyat banyak.
4. *Foreighn invesment* adalah penanaman modal asing. Negara banyak memiliki banyak faktor produksi alam (*natural resources*) dan atau manusia (*human resources*), tetapi tidak memiliki banyak modal (*capital*), akan mengundang permodalan asing agar sumber daya tersebut dapat dioptimalkan.
5. *Net investment* adalah selisih antara investasi bruto dan investasi penyusutan.

4. Kriteria dan dasar pertimbangan investasi

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi diantaranya:

1. Financial Asset
   a. Tujuan investasi, investor harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Umumnya, tujuan utama orang berinvestasi adalah mencari keuntungan atau tambahan penghasilan pada masa yang akan datang.
   b. Kenali karakter, umumnya karakter investor terdiri dari tiga karakter, pengambilan resiko (*risk taker*), penghindar resiko (*risk avoider*), dan netral. Karakter investor akan berpengaruh terhadap perilaku dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinvestasi karakter tersebut menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi.

c. Pelajari keuangan (modal), besar kecilnya modal tergantung dari kebutuhan dan kemampuan seorang investor. Semakin besar kebutuhan untuk modal, maka semakin besar pula keuntungan yang diharapkan nantinya.

d. Jenis investasi yang terpilih, untuk memilih jenis investasi, investor perlu membuat rencana tentang pengeluaran jangka waktu investasi, pendek, menengah, panjang. Setiap pengeluaran memebutuhkan sejumlah uang yang sumber pendapatnya harus dicari. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran, baik pengeluaran jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Keuntungan dan resiko, besar kecilnya keuntungan dari hasil investasi tergantung dari besar kecilnya tujuan dan kemampuan seseorang untuk mewujudkannya dan harus ada keselarasan antara keuntungan dan kemampuan yang dimiliki dalam menentukan tujuan. Resiko selalu mengikuti investasi, baik investasi yang mendapatkan keuntungan besar dan kecil.

f. Evaluasi kinerja keuangan, memilih satu jenis investasi berdasarkan keuntunggan yang tinggi. Data historis membuktikan bahwa investasi yang mempunyai kinerja yang bagus pada masa lalu tidak selalu memeberikan kinerja sama pada masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Lakukan diversifikasi, salah satu untuk mencapai tingkat keuntungan yang baik secara konsisten adalah diverivikasi atau berinvestasi pada lebih dari satu investasi. Diversifikasi merupakan sebuah cara untuk menegendalikan resiko karena walaupun berinvestasi pada beberapa jenis investasi beresiko tinggi, bila nilai salah satu investasi tersebut menurun, investasi yang lain mungkin naik.

Dalam suatu kegitan investasi ini sangat diperlukan oleh sebuah organisasi perusahaan baik indidvidu atau pemerintahan untuk mengembangan usaha. Karena dengan modal yang didapatkan dari investor juga dapat memberikan perubahan dan juga manfaaat baik bagi individu maupun kelompok. Perubahan-perubahan yang dapat terwujud dengan adanya suntikan dana dari investor, usaha tersebut menjadi lebih baik dan lebih besar.

Misalnya dalam penelitian penulis, terdapat suatu desa yang memiliki suatu program tabungan plus investasi untuk menciptakan usaha wisata desa. dalam kebijakan pemerintahan desa ini lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat, yang terpenting memberikan manfaat untuk masyarakat maupun pemerintahan desa. dari program kerja yang sudah berlangsung itu, terdapat banyak perubahan sosial yang terjadi baik pada individu masyarakat maupun lingkungan desanya. Berikut peneliti menjelaskan tentang perubahan-perubahan sosial:

C. Perubahan Sosial

Setiap individu maupun kelompok selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan sosial yang dirasakan. Perubahan dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarunya terbatas maupun luas, peruabahan yang lambat dan ada peruabahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, peningkatan perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan sebagainya.

1. Pengertian perubahan sosial

   Menurut Selo Soemardjan (2009:263), perubahan sosial merupakan perubahan perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

   Pengertian diatas menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada suatu lembaga dalam organisasi masyarakat. Seperti membuat kebijakan-kebijakan baru, membuat program kerja baru pada suatu lembaga masyarakat dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Misalnya: membuat program kerja yang peraturanya kebijakanya untuk meningkatkan masyarakat golongan menegah kebwabah melalui program tabungan plus investasi, disini masyarakat akan mengalami perubahan mulai dari pendapatan per bulan bertambah yang diperoleh dari program kerja tabungan plus investasi, bukan hanya itu, masyarakat juga menyadari bahwasanya membantu sesama dengan cara turut serta mengembangkan desa supaya desa menjadi lebih mandiri dan maju perekonomianya.

2. Perubahan sosial menurut Kurt Lewin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan Kurt Lewin, 1951 seseorang yang akan mengadakan sesuatu perubahan harus memiliki konsep tentang perubahan yang tercantum dalam tahap proses perubahan agar proses perubahan tersebut menjadi terarah dan mencapai tujuan yang ada. Tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap *Unfreezing* (pencairan)

   Dalam proses perubahan ini harus memiliki motivasi yang kuat untuk berubah dari keadaan semula dengan merubah terhadap kesinambungan yang ada. Masalahnya biasanya muncul akibat adanya ketidakseimabangan dalam sistem. Tugas perawatan pada tahap ini adalah mengidentifikasi masalah dan memilih jalan keluar yang terbaik.

2. Tahap *Moving* (bergerak)

   Proses perubahan tahap ini dapat terjadi apabila sesorang telah memiliki informasi yang cukup serta sikap dan kemampuan untuk berubah. Pada tahap ini perawat berusaha mengumpulkan informasi dan mencari dukungan dari orang-orang yang dapat membantu memecahkan masalah.

3. Tahap *Refreezing* (pembekuan)

   Pada tahapan ini dimana seseorang yang mengadakan perubahan telah mencapai tingkat atau tahapan yang baru dengan keseimbangan yang baru. Tugas seorang pemimpin sebagai agen berubah berusaha mengatasi orang-orang yang masih menghambat perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewin mengidentifikasi beberapa hal dan alasan yang harus dilaksanakan oleh seseorang manajer dalam merencanakan suatu perubahan, yaitu:

1) perubahan hanya boleh dilaksanakan untuk alasan baik
2) perubahan harus secara bertahap
3) semua peruabahan harus direncanakan dan tidak secara drastis atau mendadak
4) semua individu yang terkena perubahan harus dilibatkan dalam perencanaan perubahan.

Menurut Kurt lewin, perubahan terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap suatu organisasi, individu, atau kelompok. Jadi, ia memfokuskan pada pertanyaan "mengapa", yaitu mengapa individu-individu, kelompok, atau organisasi berubah. Dari situ ia mencari tau bagaimana perubahan dapat dikelola dan menghasilkan sesuatu. Lewin berkesimpulan bahwa kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan keengganan (*resistances*) untuk berubah. Perubahan itu sendiri dapat terjadi dengan memperkuat "*driving forces*" itu, atau melemahkan "*resistances to change*". Dari situlah lewin merumuskan langka-langka yang dapat diambil untuk mengelolah perubahan, yaitu *unfreezing*, *changing*, *refreezing*. *Unfreezing* merupakan suatu proses penyadaran tentang perlunya atau adanya kebutuhan untuk merubah. *Changing* merupakan langka yang berubbah tindakan baik memperkuat "*driving forces*" maupun memperlemah *resistances*". *Refreezing* merupakan upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa kembali organisasi kepada keseimbangan yang baru (*a new dynamic equilibrium*)

3. Karakteristik perubahan sosial

Dalam setiap perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat, terdapat dampak baik positif maupun negatif. Tolok ukur perubahan dalam masyarakat dapat dilihat dari kriteria seberapa besar perubahan yang dialami dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat maupun lainya.

a. Pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
b. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
c. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
d. Suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan penamuan baru dalam masyarakat.
e. Modifikasi-modifikasi yang terjaddi dalam pola-pola kehidupan manusia.
f. Segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Kriteria-kriteria yang dijelaskan di atas merupakan bentuk perubahan yang dialami pada lingkungan masyarakat. Baik perubahan yang berupa kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan, perubahan sosial ekonomi karena tebentuknya kebijakan baru pada lembaga kemasyarakatan desa, ataupun lainya. Perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat dirasakan masyarakat belum tentu diterima oleh sebagian masyarakat. Karena terdapat masyarakat yang terkadang menolak akan perubahan.

Dalam program kerja sebuah pemerintahan desa yang melibatkan masyarakatnya pasti membutuhkan proses yang sangat lama, akan tetapi perubahan yang terjadi dirasakan begitu cepat untuk masyarakat maupun pemerintahan desa.

Misalnya: perubahan ruang lingkup masyarakat yang menjadi lebih baik, infastruktur yang dilalui juga menjadi lebih baik, maupun fasilitas yang disediakan juga sudah baik. Perubahan tersebut terjadi karena program kerja pemerintahan desa yang menginikan desa menjadi lebih baik. Akan tetapi dalam perjalanan perencanaan sampai pelaksanaan program kerja tersebut terdapat kendala masyarakat yang menolak, karena kurangnya kesadaran dari diri masyarakat masih kurang aktif.

4. Bentuk-bentuk perubahan

   a. Perubahan lambat dan perubahan cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soerjono Soekanto (2009:217), perubahan sosial merupakan bentuk perubahan-perubahan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Secara sosiologis agar suatu revolusi dapat terjadi, maka harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. Harus ada keinginan untuk mengadakan suatu perubahan.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang diangap mampu memimpin masayarkat tersebut.
3. Pemimpin diharapkan dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat.
5. Harus ada momentum yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memuali suatu gerakan.

Dalam sebuah lingkungan masyarakat, setiap kurun waktu tertentu jika terdapat keinginan dalam diri pemimpin untuk menciptakan perubahan yang lebih baik, maka terbentuklah program-program perubahan yang berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

b. Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil merupakan perubahan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau yang berarti bagi masyarakat. Perubahan mode pakaian, misalnya, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa pengaruh apa apa bagi masyarakat dalam keseluruhannya, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sedangakan perubahan besar sebaliknya.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini memberikan baik dampak yang besar maupun kecil. Dampak terhadap perubahan sosial itu ada yang positif maupun negatif. Misalnya: Dampak dari perubahan besar yang melibatkan lembaga kemasyarakat dengan adanya usaha baru yang didirikan, maka lembaga seperti BUMDes mengalami perubahan dan mendapatkan manfaat dari adanya usaha tersebut dengan cara pengelolah BUMDes bisa menjual produk-produk makanan khas desa di pasar oleh oleh dalam usaha wisata desa dan BUMDes mendapatkan profit dari hasil jual beli makanan.

c. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak atau manusia yang menghendaki perubahan biasa disebut dengan agen of change yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pimpinan suatu struktur organisasi perangkat desa.

Perubahan yang dikehendaki ini, bentuk perubahan yang sudah direncanakan oleh seorang pimpinan. Dalam sebuah perubahan dalam lingkungan masayrakat, pasti memiliki tujuan pasti untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah hal untuk dijadikan lebih baik dari sebelumnya. Misalnya: Perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sebuah desa dengan menciptakan program kerja yang melibatkan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masayarakatnya.

5. Faktor penyebab perubahan

Soerjono Soekanto (2009: 275-282) secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan atas dua golongan besar, yaitu: perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Secara jelas akan dipaparkan di bawah ini:

a. Perubahan yang berasal dari masyarakat

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk

   Perubahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti pertambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk pada suatu daerah dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Semantara pada daerah lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk asli.

2. Penemuan penemuan baru

   Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkemasyarakatan, dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima serta menimbulkan perubahan sosial.

b. Perubahan berasal dari luar masyarakat

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusi. Menurut Soerjono Soekanto sebab yang bersumber pada lingkuangan alam fisik yang kadang-kadang disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri.
2. Peperangan

   Peperangan yang terjadi dalam satu masyarakat dengan masyarakat lain menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat dasyat karena peralatan perang sangat canggih.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

   Adanya interaksi langsung antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan saling pengaruh. Selain itu pengaruh dapat berlangsung melalui komunikasi satu arah yakni komunikasi masyarakat dengan media-media massa.

D. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi merupakan pembuatan keputusan maenyarrankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

2. Bentuk-bentuk partisipasi

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Menurut Aprilia Theresia (2014) jika di identifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatanya partisipasi masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi kelompok-kelompok
2. Melibatkan diri pada diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakan partisipasi-partisipasi masyarakat lain
4. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
5. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

3. Macam-macam partisipasi

Menurut Aprellia Theresia (2014) terdapat empat macam partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.

2. Partisipasi dalam kegiatan atau pelaksanaan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bisa dilihat pada saat pemeliharaan usaha atau proyek ataupun pada program program yang telah berhasil diselesaikan.
3. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pemanfaatan hasil usaha atau proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program program yang akan dilaksanakan berikutnya.

4. Tingkat partisipasi

Menurut Aprilia Theresia (2014) ada lima tingkatan dalam partisipasi, yaitu:

1. Memberikan informasi, dalam konteks ini masyarakat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam sebuah kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsultasi, pada tahap ini masyarakat mampu menyampaikan pendapatnya, mendengar yang baik untuk memberikan umpan balik akan tetapi dalam tingkatanya partisipasi ini masyarakat tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama, pada tingkatan ini masyarakat memberikan dukungan terhadap gagasan, pilihan-pilihan serta mampu mengembangkan peluang untuk mengambil keputusan.
4. Bertindak bersama, dalam tingkatan ini masyarakat tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan akan tetapi juga ikut terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Memberikan dukungan, pada tingkatan ini masyarakat menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK

Dalam pembahasan bab pertama peneliti mengkaji tentang latar belakang sebuah permasalah lahan milik desa yang dijadikan tempat pembuangan akhir dan juga terdapat dampak dari bekas tambang bukit kapur. Disini penulis juga menjelaskan tentang tahapan tahapan metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu peneliti menggunakan metode Participatory Rural Appraisal. Disini peneliti juga menjelaskan secara rinci tentang pembahasan selanjutnya yang terkait pada bab ini.

Dalam pembahasan bab kedua, peneliti membahas tentang kajian pustaka yang digunakan untuk mendukung sebuah permasalah yang terjadi menggunakan teori yang berkaitan dengan "Analisis Maslahah Mursalah Pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah. Disini penulis menjelaskan secara rinci dan juga mengaitkan dengan penerapan maslahah pada penelitian penulis.

Dalam pembahasan bab ketiga, peneliti membahas tentang kondisi lingkungan maupun sosial dalam objek penelitian. Disini peneliti mengkaji tentang kehidupan masyarakat yang mayoritas pekerjaanya sebagai petani dan penambang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahsan bab empat, peneliti membahas tentang analisi atau hasil dari penelitian, yaitu menganalisis seberapa besar partisipasi masyarakat dalam program kerja mempercepat pembangunan usaha wisata desa melalui tabungan plus investasi masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat desa, bentuk partisipasi masyarakat desa berupa apa saja, dan juga manfaat yang diperoleh dari kebijakan pemerintahan desa sudah sesuai dengan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembahasan bab lima, penulis membahas tentang kesimpulan penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir dan juga memberikan saran baik bagi untuk pemerintahan desa, untuk diri pribadi penulis, maupun semua pihak yang terkait dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

A. Profile Usaha dan Desa Sekapuk

1. Profile Wisata Alam Selo Tirto Giri (SETIGI)

Wisata Alam Selo Tirto Giri (SETIGI) ini merupakan wisata alam dengan nuansa berbukitan kapur yang berlokasi di perbatasan antara Desa sekapuk dengan Desa Gosari. Dengan letak lokasi wisata yang sangat strategis dan bernilai tinggi, lokasi yang dekat dengan jalan raya yang terhubung antar desa menjadikan wisata ini sangat mudah dalam akses jalanya. Dengan luas tanah 4,6 hektar. Wisata alam bukit kapur ini terletak di Desa Sekapuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menuju lokasi wisata bukit kapur SETIGI bisa melalui beberapa jalan raya besar penghubung antardesa. dari arah timur bisa melewati Desa Wadeng, Sidayu. Dari barat bisa melewati Desa Panceng, dan dari arah selatan bisa melewati Desa Gosari. Semua jalan bisa diakses oleh kendaraan pribadi maupun Bus Pariwisata.

Wisata alam bukit kapur (SETIGI) dibangun dengan tujuan untuk melestarikan keberadaan perbukitan kapur yang sudah semakin habis kondisi fisiknya oleh aktivitas pertambangan yang dilakukan sejak 1962 sampai sekarang dan juga memanfaatkan lahan milik desa yang dulunya menjadi tempat pembuangan akhir masyarakat menjadikan lahan yang memiliki *profit* dan nilai tinggi . Dengan faktor tersebut pemerintahan Desa Sekapuk Ujungpangkah memutuskan untuk mengambil alih sebagian lahan yang dulunya dikelolah oleh PT. POLOWIJO GOSARI GROUP untuk dikelolah oleh pemerintahan Desa Sekapuk untuk dijadikan objek wisata alam penghijauan yang bertema keluarga. Dengan dibangunya wisata alam bukit kapur (SETIGI) ini pemerintahan Desa Sekapuk berharap dapat melestarikan warisan alam tersebut.

Wisata alam bukit kapur (SETIGI) dibangun melalui penghimpunan dari masyarakat. Penghimpunan dana ini dinamai dengan Tabungan plus investasi yang digunakan untuk mempercepat pembangunan wisata desa. Bukan hanya penghimpunan dana dari masyarakat saja, akan tetapi terdapat 40% dana berasal dari dana Pendapatan Asli Desa (PADes) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari keuntungan bagi hasil usaha tambang bukit kapur. Penghimpunan dana ini melibatkan pemerintahan desa karena untuk penghimpunan masyarakat belum sesuai target dan untuk mempercepat pembangunan maka terdapat beberapa fasilitas yang dibangun pemerintahan desa berasal dari dana PADes.

Sesudah dibangun sebelum dibangun

Gambar 3.1 Perubahan Wisata Setigi

Sumber: Dokumentasi Pemerintahan Desa

2. Profile Desa Sekapuk

Lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai objek kajian untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah melalui program kerja tabungan plus investasi masyarakat. Desa Sekapuk merupakan suatu desa yang berada paling ujung Barat Kecamatan Ujungpangkah. Secara terioterial, Desa Sekapuk berada di bawah pemerintahan Kabupaten Gresik. Sejarah Desa Sekapuk bermula dari terpecahnya suatu desa yang berada di wilayah tugaran (perbatasan Sekapuk-Gosari). Sebelumnya itu, di wilayah Randu Inggil (nama sebelum sekapuk) sudah berdiri perdukunan-perdukunan dengan posisi sebelah barat adalah Bandelam, sebelah timur adalah Njorang sari, dan sebelah utara adalah konthiy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah terpecahnya desa tunggaran , sebagian kelompok memilih menetap di wilayah Gosari dan sebagian lainya menetap di wilayah Randu Inggil, tetapnya di sumur tiban (sekarang adalah balai desa sekapuk) yang secara tidak sengaja ditemukan. Sumur ini kemudia menjadi titik awal adannya tanda-tanda kehidupan.

Seiring berkembangnya waktu, akhirnya masyarakat yang dahulu berada di pendukuhan-pendukuhan Randu Inggil mulai mendekat (dalam bahasa jawa disebut nyesek) dan berkumpul (dalam bahasa jawa disebut nglumpuk) di sekitar sumur tiban. Karena mendekat dan berkumpulnya masyarakat tersebut kemudian terbentuk suatu wilayah yang padat penduduk dengan dimpimpin oleh kepala desa sehingga diberi nama Desa Sekapuk yang berarti "sek" adalah singkatan dari nyesek atau mendekat, dan "puk" adalah singkatan dari nglumpuk atau berkumpul.[1]

Berikut akan dipaparkan bagaimana kondisi geografis dan demografi Desa Sekapuk untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui keadaan wilayah Desa Sekapuk.

1. Kondisi Geografis

Geografis merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik manusia di atas permukaan bumi. Geografis sangat berhubungan dengan faktor

[1] Dokumen pemerintahan Desa Sekapuk, "Profile Desa Sekapuk Tahun 2018".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi, karakteristik tertentu, serta hubungan antar wilayah secara keseluruhan.

Desa sekapuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Sekapuk berada di posisi $7^0$21 – $7^0$31 Lintang Selatan dan $110^0$10 – $111^0$40 Bujur Timur, dengan ketinggihan 20 meter di atas permukan air laut. Selain itu, keadaan suhu rata-rata pertahun Desa Sekapuk adalah 30^0 C dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.400 mm.

Luas wilayah desa sekapuk adalah 297,33 Ha, yang terdiri dari 11,6 Ha pekarangan penduduk, 147,7 Ha tegalan, 0,8 Ha tanah lapangan, 2,5 Ha tanah kas desa, 0,78 Ha Komplek balai desa, 1,5 Ha tanah kuburan, dan 38,226 Ha tanah lainya atau gunung. Kemudian jumlah rumah penduduk desa sekapuk adalah 1.142 bangunan.[2]

Adapun batas wilayah Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dapat dilihat melalui tabel 3.1

Tabel 3.1

Batas Wialayah Desa Sekapuk

Batas	**Desa**
Sebelah utara	Desa Gosari
Sebelah timur	Desa Bolo dan Desa Wadeng

[2] Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk, "Gambaran Umum Desa Sekapuk Tahun 2018"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah selatan	Desa Daudo dan Desa Wadeng
Sebelah barat	Desa Daudo dan Desa wotan

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk 2018

Secara administratif, desa sekpauk memiliki 5 rukun warga (RW) dan 29 Rukun tetangga (RT) dengan rincian RW 1 terdiri dari 5 RT, RW 2 Terdiri dari 5 RT, RW 3 terdiri dari 5 RT, RW 4 terdiri dari 6 RT, dan RW 5 terdiri dari 8 RT.

Gambar 3.2 Pemetaan Partisipastif

Desa Sekapuk merupakan desa yang terdapat perbukitan kapur, perbukitan kapur ini sejak tahun 2003 sudah dilakukan penambangan karena melihat potensi sumber daya alam yang bagus dan bernilai tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak itulah terdapat dampak bekas penambangan yang ditinggalkan oleh perusahaan yang kemudia diambil alih oleh pemerintahan desa. melihat hal tersebut pemerintahan desa melihat peluang adanya profit dari bekas dampak penambangan tersebut.

Pemetaan potensi desa pada Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik menjadi langka awal berjalanya rencana dalam penelitian penulis. Tujuan dari dilakukanya pemetaan ini untuk mengetahui kondisi perekonomian maupun lingkungan desa, potensi wisata desa sekapuk, dan juga untuk mengetahui kendala terhadap program kerja pemerintahan desa dengan interaksi dengan masyarakat desa.

Pemetaan ini dapat berlangsung karena masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan peta desa untuk menggambarkan potensi desa, masyarakat antusias dalam proses pembuatan pemetaan ini untuk mengetahui kondisi demografi desa yang berbatasan dengan desa desa lain yang berhimpitan.

2. Kondisi Demografi

Demografi atau disebut juga kependudukan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Adapaun yang termasuk dalam demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, atau migrasi. Dari data yang diperoleh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin berdasarkan hasil registrasi penduduk (WNI dan WNA) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Desa Sekapuk

Jenis kelamin penduduk	**Jumlah penduduk**
Penduduk Laki-laki	2.389 Jiwa
Penduduk Perempuan	2.414 Jiwa
Total Penduduk	**4.803 Jiwa**

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Sekapuk terbilang cukup banyak, yakni 4.803 jiwa, dengan diantaranya 2.389 jiwa penduduk laki-laki dan 2.414 jiwa penduduk perempuan. Sementara untuk jumlah kepala keluarga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sekapuk

Kepala Keluarga	**Jumlah Penduduk**
Laki – laki	1.266 Jiwa
Perempuan	234 Jiwa
Total	**1.500 Jiwa**

Sumber: Penelitian Pribadi Bersama Kader Pemerintahan Desa 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam jiwa penduduk di Desa Sekapuk terdapat kepala keluarga dengan 1.185 kepala keluarga laki-laki dan 170 kepala keluarga perempuan.

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Desa Sekapuk Seluruhnya beragama islam. Salah satu kewajiban bagi seluruh warga indonesia untuk menganut satu agama yang diyakininya dari lima agama yang diakui oleh negara (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha). Sedangkan sarana peribadatan yang ada di Desa Sekapuk dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Sarana Peribadatan di Desa Sekapuk

Jenis Sarana	**Jumlah**
Masjid	2
Musholah atau Langgar	23
Total	**25**

Sumber: Penelitian Pribadi 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan beragama di Desa Sekapuk diatakan terpelihara dengan baik, dapat hidup berdampingan, saling toleransi, rukun dan damai, saling gotong royong,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan saling berusaha untuk bermusyawarah guna mencapai mufakat (kesepakatan bersama). Terciptanya kedamaian tersebut dilatarbelakangi oleh warga yang mayoritas saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Masalah sekecil apapun yang muncul di dalam keseharian mereka dapat terpecahkan sehingga tidak berujung menimbulkan perpecahan.

Terkait aspek budaya keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Sekapuk menganut kultur Nadhatul Ulama. Hal ini sesuai dengan masyarakatnya yang berbasis NU, maka kultur dan tradisi keagamaan yang muncul di Desa Sekapuk adalah NU. Adapun contoh kegiatan kultur dan tradisi keagamaan NU yang selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Sekapuk adalah tahlilan, jam'iyah manaqib, dziba' dan khatmil quran.

4. Kondisi Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Sekapuk sekitar Rp. 1.800.000,-/bulan. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Sekapuk dapat diidentifikasi ke dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, jasa atau perdagangan, industri, dan lain-lain. Berdasarkan data dari pemerintahan Desa Sekapuk, Jumlah penduduk yang memepunyai mata pencaharian adalah 1.680 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Mata Pencaharian Penduduk Desa Sekapuk

Mata Pencaharian	**Jumlah**	**Prosentase**
Pertanian	1.053	61%
Bidang Jasa		
1. Jasa Pemerintahan	38 Orang	2%
2. Jasa Perdagangan	363 Orang	21%
3. Jasa Angkutan	57 Orang	3%
4. Jasa Ketrampilan	23 Orang	1%
5. Jasa Lainya	60 Orang	60%
Sektor Industri	48 Orang	3%
Sektor lain	76 Orang	4%
Jumlah	**1.680 Orang**	**100%**

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sekapuk adalah bertani di ladang yang pengairanya bergantung pada air hujan. Hal ini berarti jika tidak ada hujan, aktivitas bertani masyarakat berhenti. Di sela-sela menunggu hujan datang masyarakat beralih dengan bekerja membuat batu bata di pegunungan Sekapuk. Sedangkan yang perempuan sebagian besar berdagang menjual hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari.

6. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran tentang pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan secara umum dibagi menjadi beberapa tahap, yakni pra-sekolah atau yang saat ini sering disebut sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas berupa ilmu dan pengetahuan kepada anak-anak dengan cara mengajar atau membimbing anak-anak. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajar siswa-siwi di bawah pengawasan seorang guru.

Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang secara umum wajib diadakan. Dalam sistem ini, kemajuan siswa dibenuk melalui pendidikan di sekolah. Saat ini, di Desa Sekapuk terdapat beberapa gedung sekolah yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Jumlah Sekolah di Desa Sekapuk

Tingkat Pendidikan	**Jumlah**
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
Taman Kanak-kanak (TK)	2
Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)	4
Sekolah Menegah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS)	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menegah Keatas (SMK)	3

Sumber: Penelitian pribadi 2019

Selain sekolah yang disebutkan diatas, di Desa Sekapuk juga terdapat beberapa pendidikan non-formal yang bertujuan untuk sarana pendidikan dan peribadatan, seperti pondok atau pesantren salafiyah yang berjumlah 3 pondok dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) atau Taman Pendidikan Anak (TPA) sebanyak 7 TPQ/TPA. Dari rabet diatas dapat diketahui bahwa Desa Sekapuk tidak meninggalkan masalah pendidikan untuk anak-anak.

7. Pemerintahan Desa Sekapuk

Visi Misi Desa Sekapuk

Visi: Mewujudkan Masyarakat yang berperadapan, berkeadilan, dan sejahtera.

Misi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan pembangunan fisik & tat ruang yang baik, indah, dan modern
2. Mengembangkan sumber-sumber ekonomi desa dan memberdayakan ekonomi masyarakat.
3. Mengoptimalkan sistem pemerintahan yang tanggap dan tertib dalam melayani
4. Mendorong perkembangan pendidikan dan kreatifitas
5. Membangkitkan budaya dan kearifan lokal yang baik.
6. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat
7. Menjamin kesamaan kedudukan dan melindungi hak-hak masyarakat.

8. Struktur organisasi pemerintahan desa sekpauk

Pemerintahan desa sekpauk terdiri dari kepla desa dan perangkat desa, yang meliputi sekretaris desa dan perangkat lainya. Adapun struktur organisasi adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1

Struktur Desa Sekapuk

B. Tabungan Plus Investasi masyarakat

Tabungan plus investasi masyarakat disebut dengan taplus invest, tabungan plus investasi merupakan bentuk program pengembangan pemerintahan desa yang digunakan untuk usaha wisata desa. Program ini berjalan untuk mengembangkan Desa Sekapuk yang sejak lama dikategorikan oleh pemerintahan kabupaten daerah sebagai desa tertinggal, program kerja tabungan lus investasi masyarakat ini direncanakan sejak tahun 2017 dan dijalankan sejak awal 2018 karena pimpinan desa menginginkan kesejahteraan masyarakat golongan menegah kebawah. Tabungan plus investasi (taplus invest) itu sendiri merupakan bentuk simpanan jangka panjang yang sistemnya menggunakan cara menabung selama satu tahun kemudian beralih pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi. Sistem ini digunakan untuk memudahkan masyarakat golongan menegah kebawah dalam melakukan investasi, agar mereka tidak merasa keberatan untuk berpartisipasi dalam program kerja pemerintahan desa. Program taplus invest ini merupakan harapan pemerintahan desa, agar masyarakat Desa Sekapuk bisa menjadi desa yang lebih mandiri dan kuat secara ekonomi. Berikut pemahaman masyarakat tentang program kerja tabungan plus investasi masyarakat:

> Tabungan plus investasi merupakan program kerja pemerintahan desa untuk mengentaskan kemiskinan, disebut taplus invest merupakan bentuk tabungan jangka panjang (satu tahun), dalam waktu satu tahun ini masyarakat boleh melakukan pengambilan secara keseluruhan, boleh juga melanjutkanya untuk investasi wisata desa.[3]
>
> Tabungan plus investasi ini merupakan investasi yang yang dilakukan dengan sistem mengasur setiap hari (menabung) selama satu tahun, kemudian dalam jangka waktu satu tahun dapat beralih menjadi investasi yang nantinya menghasilkan keuntungan.[4]
>
> Tabungan plus investasi merupakan investasi yang digunakan untuk pembangunan di setigi, teknis pelaksanaanya masyarakat menabung setiap harinya Rp. 8000,- per hari, sehingga selama 12 bulan sudah terkumpul Rp. 2.400.000,- yang di tukarkan surat saham, kemudia setelah satu tahun kedua masyarakat dapat mengambil profit yang dijanjikan sesuai SHU.[5]

Dari hasil wawancra diatas mengenai tabungan plus investasi, menurut penulis sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang program kerja pembangunan wisata desa melalui tabungan plus investasi masyarakat, baik masyarakat umum, investor, dan toko masyarakat, mereka mengetahui tentang taplus investasi beserta sistem pengelolahanya. Dapat disimpulkan

[3] Wawancara, Responden 11, 03 November 2019
[4] Wawancara, Responden 3, 03 November 2019.
[5] Wawancara, Responden 2, 04 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasnya sosialisasi yang dilakukan pimpinan desa dengan strategi hanya mengambil koordinator per RT sudah tepat sasaran. Dari sosialisasi yang dimulai dari koordinator per RT kemudian koordinator RT menyampaikan kepada masyarakat untuk mengembangkan kesadaran masyarkat terhadap kepedulian lingkungan melalui program kerja pembangunan Desa Sekapuk.

Untuk partisipasi masyarakat partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi sudah cukup tinggi. Pemerintahan di negara-negara sedang berkembang saat ini, termasuk indonesia, telah merencanakan berbagai program pembangunan desa. pada beberapa desa di wilayah kabupaten Gresik mengembangkan perekonomian desa melaui pemberdayaan. Pemberdayaan ini dalam bentuk inovasi desa mandiri dalam bentuk program kerja maupun usaha wisata desa. Pada setiap pemerintahan desa memilki kebijakan yang berbeda-beda, beberapa sudah menerapkan pengembangan perekonomian masyarakat melalui partisipasi dan kesadaran dari masyarakat.

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam program kerja tabungan plus investasi masyarkat untuk perencanaan pembangunan usaha wisata dessa, berdasarkan hasil survei lapangan wawancaramaka, dapat disimpulkan bahwa survei lapangan dilakukan di Desa Sekapuk untuk mengetahui tentang pertisipasi masyarakat terhadap program kerja pemerintahan desa.

Program kerja tabungan plus investasi masyarakat melalui usaha wisata desa ini melibatkan masyarakat dalam rencana kerjanya. Pemimpin desa melibatkan masyrakat, supaya masyarakat juga dapat memilki usaha wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dalam keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wisata desa ini dapat mempercepat pembangunan wisata desa melalui modal dari masyarakat.

Tujuan dari program pembangunan masyarakat desa melalui tabungan plus investasi ini untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia yang kreatif, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomia masyarakat maupun desa, meningkatkan pertisipasi masyarakat dalam pengembangan desa mandiri, membangun kelembagaan yang mampu melakukan koordinasi proyek multisector.

Kebijakan pemerintahan desa dalam melihat antusias masyarakat yang ikut terlibat dalam partisipasi ini, melihat dari hasil penjualan tabungan plus investasi masyarakat. Pemerintahan desa membatasi launching surat saham sebesar 789 dan 64 surat saham tambahan. Pemerintahan membatasi jumlah surat saham ini untuk melakukan pemerataan, satu KK satu taplus investasi.

Antusias masyarakat dalam program kerja ini dilihat dari terjualnya surat saham di kantor kelurahan. Penjualan surat saham ini dilakukan oleh pemerintahan desa secara bertahap. Dalam tahapan pertama, surat saham terjual sebanyak 313 surat saham dalam waktu tiga sampai enam bulan setelah pembukaan tahap awal. Pada tahapan awal ini merupakan tahapan pemerataan pada kebijakan pemerintahan desa, agar masyarakatgolongan menegah kebawah merasakan manfaat yang dirasakan dengan berjalanya program kerja tabungan plus investasi. Disni kebijakan pimpinan desa bukan berarti masyarakat golongan menegah keatas tidak boleh mengikuti program kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Semuanya boleh, akan tetapi pemerintahan desa lebih mengutamakan masyarakat dari golongan menegah kebawah.

Antusias dari masyarakat golongan menegah kebawah mencapai 50% yang sudah terdaftar iku serta dalam program kerja tabungan plus investasi. Bukan hanya golongan menengah kebawah, antusias masyarakat dari golongan menegah ke atas mencapai 100%. Masyarakat dari golongan menegah keatas ini faham akan program kerja yang dijalankan oleh pemerintahan Desa Sekapuk mengahsilkan *Profit* dan bernilai tinggi.

Akan tetapi, terdapat kendala juga dalam program kerja ini, terdapat sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam pengembangan usaha wisata desa melalui taplus investasi. Melihat dari hasil observasi, walaupun sudah dilakukan sosialisasi oleh pimpinan desa dengan adanya program baru pemerintahan desa, terdapat masyarakat yang belum percaya dengan program kerja ini karena belum melihat bukti nata, terkadang masayarakat tidak tahu tentang program kerja ini sehingga merasa dibodohi karena kurangnya pendidikan masyarakat dan sosialisasi yang merata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Surat Saham dan Taplus Invest

C. Pengelolahan Tabungan plus Investasi Masayarakat

Dalam pengelolahan tabungan plus investasi ini terdapat sistem yang tidak memberatkan masyarakatnya. Sitem praktik tabungan plus investasi ini bisa dilakukan dengan cara membayar cash sebesar Rp. 2.400.000,- atau juga bisa dengan sistem menabung setiap hari Rp. 8.000,-.

Masyarakat yang ingin membeli surat saham akan tetapi keterbatasan modal. Masyarakat dapat menabung selama satu tahun, dengan Rp. 8000,- per harinya, jadi selama satu bulan terhitung Rp. 200.000,- dalam 25 hari kerja. Dalam satu tahun terhitung Rp. 2.400.000,-, setelah itu masyarakat dapat menukarkan uang tersebut dengan 1 lembar surat saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat yang menginginkan membayar secara cash juga bis langsung mendaftar kan diri dan membeli surat saham di kantor kelurahan desa. masyarakat yang hanya membayar Rp. 2.400.000,-

Sitem investasi yang diterapkan pada program kerja pemerintahan desa ini dalam jangka waktu 2 tahun. Setelah jatuh tempo, masyarakat dapat mengambil kesuluhan modal investasi ataupun juga bisa menginvestasikan modal tersebut. Masyarakat juga dapat mengambil bagi hasil yang sudah disepakati sesuai SHU.

Sistem ini muncul karena melihat kemampuan masyarakat dalam lingkuangn yang dekat dengan tambang bukit kapur, dan sejak dulu sudah merasakan hidup dengan batu kapur dan merasakan dampaknya. Pimpinan desa menginginkan sebagian masyarakatnya merasakan keuntungan dari adanya program kerja tabungan plus investasi ini. Pemerintah desa membatasi launching surat saham setiap per KK , hanya diperbolehkan membeli 1 surat saham saja.

Dana tabungan plus investasi ini di kelolah oleh lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), disini dana dikelolah untuk modal pengembangan usaha wisata desa. kemudian setelah jatuh tempo masyarakat dapat mengambil modal secara kesluruhan dan keuntungganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

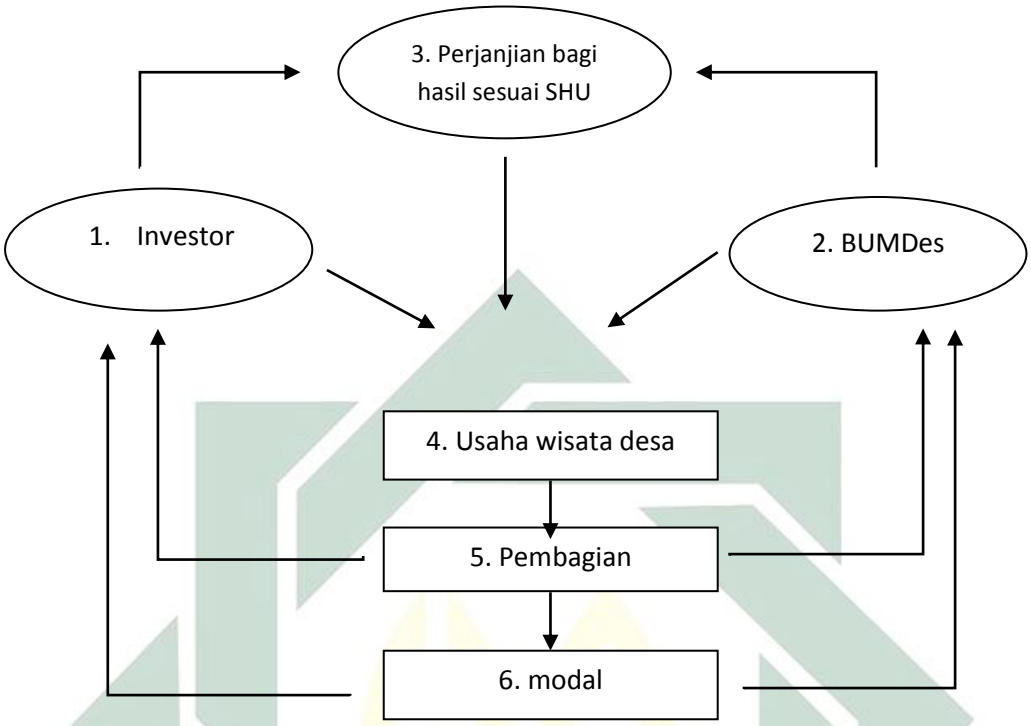

Sumber: Amilatun Nasibah (2019).

Bagan 3.1 Alur Taplus Investasi

Penjelasan skema pengelelohan tabungan plus investasi:

1. Masyarakat sebagai investor melakukan pendaftaran diri di Kantor Kelurahan Desa Sekapuk atau Koordinator RT.
2. Pengelolah (BUMDes) menjelaskan kepada investor masyarakat tentang peraturan taplus invest.
3. Masyarakat dan pengelolah taplus invest (BUMDes) melakukan perjanjian bagi hasil usaha sesuai SHU yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengelolah (BUMDes) menjelaskan kepada masayarakat, bahwa dana yang di investasikan akan digunakan untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa yaitu SETIGI.
5. Kemudian, pengelolah taplus invest (BUMDes) menjelaskan pembagian hasil yang nantinya akan didapatkan investor dapat diambil kalau sudah jatuh tempo
6. Pengelolah taplus invest (BUMDes) menjelaskan untuk Modal keseluruhan dapat ditarik kembali investor atau mau melanjutkan investasi untuk pengembangan usaha wisata desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS MASLAHAH MURSALAH PADA TABUNGAN PLUS INVESTASI MASYARAKAT DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang nantinya dapat dianalisis dengan beberapa teori yang relevan. Hasil penelitian yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, Ketua BUMDes Sekapuk, Investor masyarakat, Masyarakat yang belum investasi. Hasil wawancara selanjutnya dapat digunakan untuk menjawab dua rumusan maslah, yaitu: pertama, bagaimana partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi masyarakat? Dan kedua, bagaimana analisis *maslahah mursalah* pada tabungan plus investasi masyarakat?

Untuk rumusan masalah yang pertama, dalam menganalisis data telah ditemukan, peneliti menggunakan konsep partisipasi masyarakat dan progam tabungan plus investasi masyarakat. Konsep tersebut yang akan peneliti jadikan acuan agar memudahkan dalam menganalisa data yang muncul dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan kosep maslahah mursalah. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian beserta konsep yang relevan dengan hasil penelitian, yaitu tentang " Analisis *Maslahah Mursalah* Pada Tabungan Plus Investasi Masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Partisipasi masyarakat terhadap tabungan plus investasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan merupakan bentuk aktualisasi dari kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dalam program yang dilaksanakan, salah satunya yaitu program tabungan plus investasi masyarakat. Dalam pelaksanaan program kerja tabungan plus investasi masyarakat harus disertai dukungan penuh baik dari pemerintahan maupun masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan efektivitas kinerja pengembanngan usaha wisata desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan program kerja pembangunan usaha wisata desa melalui tabungan plus investasi masyarakat.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni tentang partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program kerja tabungan plus investasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peneliti mengacu pada jenis partisipasi masyarakat menurut (Aprilia Theresia:2014) yaitu meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan konsep tipologi partisipasi masyarakat dan hasil yang ditemukan nanti dianalisi, kemudian disimpulkan.

Berikut peneliti memaparkan hasil wawancara di lapangan dengan narasumber yang antara lain meliputi masyarakat desa, kepala desa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolah tabungan plus investasi (ketua BUMDes), investor masyarakat, dan pedagang.

Responden satu yaitu Bapak Kepala Desa Sekapuk yang menyatakan tentang partisipasi tabungan plus investasi masyarakat. beliau memaparkan pendapatnya, yaitu:[1]

> "Program kerja ini sudah berjalan sejak tahun 2018, saya sebagai pimpinan desa merencanakan adanya program kerja ini berawal dengan melihat kondisi desa sekapuk yang sejak sebelum saya menjabat menjadi kepala desa, Desa Sekapuk terdaftar di Dinas Kabupaten Gresik sebagai desa tertinggal, dan saya melihat itu sendiri dengan keadaan masyarakat, masyarakat disini pekrjaanya sebagai petani dan tambang kapur, sedangkan untuk petani banyak yang sudah menjual tanahnya kepada warga asing untuk dijadikan pabrik, otomatis mereka sudah tidak bertani lagi, jadi saya ber inisiatif membuat program kerja ini untuk mengurangi pengangguran di desa sekapuk, sedangkan untuk partisipasi masyarakat dalam program kerja pemerintahan desa yang tabungan plus investasi masyarkat untuk partisipasi masyarakat sendiri untuk golongan menengah kebawah saat ini masih 50% dari target, sedangkan untuk golongan masyarakat menengah keatas hampir 100%, karena mereka sudah melakukan pembayaran awal untuk investasi dalam usaha wisata desa ini, setelah kesempatan yang diberikan kepada masyarakat golongan menengah kebawah sudah ditutup, giliran masyarakat golongan menegah keatas yang akan melakukan pelunasan investasi, sedangkan untuk saat ini kebijakan pemerintah sendiri memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan menegah kebawah terlebih dahulu"

Sependapat dengan pertanyaan Bapak Kepala Desa, Responden kedua juga menjelaskan pertanyaan tentang partisipasi masyarakat terhadap program tabungan plus investasi untuk usaha wisata desa. beliau menyatakan Bahwa:[2]

> "jujur ya mbak, untuk kebijakan pemerintahan desa tentang program kerja ini sangat baik untuk mengembangkan desa yang dahulunya tertingga, sekarang maju pesat, sedangkan untuk partisipasi masyarakat dalam program tabungan plus investasi saat ini yang sudah terdaftar dan ikut serta dalam program ini tercatat 313 KK dari golongan menegah kebawah, kalau untuk pengelolah sendiri tidak ada yang mengikuti karena

[1] Wawancara, Responden 1 (38), 03 November 2019
[2] Wawancara, Responden 2 (40), 05 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kerja ini mengutamakan masyarakat golongan menegah kebawah sesuai kebijakan pemerintahan desa, akan tetapi juga ada yang mengikuti seperti saya, saya ikut serta dalam program ini, karena saya merasa memberikan manfaat bagi saya pribadi, untuk manfaat bagi hasil yang di dapatkan dari tabungan plus investasi masih dibagikan dalam akhir tahun 2019, kan program ini baru berjalan awal tahun 2018"

Selanjutnya Responden ketiga yang merupakan pedagang di stand usaha wisata desa juga menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat terhadap program tabungan plus investasi. Beliau menyampaikan bahwa:[3]

" untuk partisipasi masyarakat dalam program tabungan plus investasi masyarakat ya banyak yang ikut mbak, teman-teman saya juga ikut. Dan iya mbak, saya juga ikut serta menjadi investor untuk mempercepat pembangunan wisata desa yang dinamai dengan setigi. Saya tau program kerja tabungan plus investasi ini dari sosialisasi per RT, saya ikut ini karena untuk tabungan masa depan, kan setiap hari saya hanya menyisihkan uang untuk menabung sebesar Rp. 8000,- jadi saya ikut saja untuk simpanan jangka panjang. Untuk kebijakan pemerintahan desa juga tidak ada unsur paksaan mbak, jadi untuk tabungan ini nanti kalau sudah selama satu tahun boleh diambil, akan tetapi saya akan investasi ke setigi untuk simpanan nanti mbak"

Kemudian pendapat Responden keempat yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[4]

" iya mil, untuk partisipasi masyarakat pada program kerja pemerintahan desa sudah banyak, untuk anggota Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang turut serta dalam program kerja pemerintahan desa hampir 80% ikut, mereka mengetahui adanya program tabungan plus investasi berasal dari sosialisasi bapak kepala desa. untuk saya pribadi masih belum turut serta, karena untuk kehidupan sehari-hari saja Alhamdulilllah tercukupi dan masih banyak tanggungan tanggungan lain yang harus saya selesaikan. Kalau di RW 4 RT 2 hanya dua orang saja yang ikut partisipasi dalam mempercepat pembangunan wisata desa melalui tabungan plus investasi,"

[3] Wawancara, Responden 3 (36), 05 November 2019
[4] Wawancara, Responden 4 (27), 05 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pendapat dari Responden kelima yang merupakan ketua RT masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan bendapat tentang partisipasi di RW 2 RT 1, Beliau menyampaikan bahwa :[5]

> "partisipasi untuk warga RW 2 RT 1 hampir tidak ada yang ikut di RT sini mbak, termasuk saya sebagai ketua RT tidak ikut partisipasi untuk mempercepat pembangunan setigi mbak, karena saya tidak punya modal walaupun setiap harinya hanya membayar Rp. 8.000,-, karena tanggungan saya untuk setiap hari , setiap minggu, sampai bulanan banyak, mulai dari belanja istri, membayar arisan, membayar iuran, uang sekolah anak, jadi saya pribadi tidak ikut serta untuk kegiatan ini, dan untuk warga RT sini juga dari 124 rumah lebih tidak ada satupun yang ikut serta karena ya seperti itu mbak, untuk kepercayaan masyarakat kepada pimpinan desa tentang program kerja ini mereka percaya, saya juga gatau dan yang lebih menoncol mereka tidak ikut ya karena unsur ekonominya,"

Kemudian pendapat responden keenam yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[6]

> "untuk saya pribadi saya tidak turut serta dalam program tabungan plus investasi masyarakat ini, karena saya sudah tau tentang kebijakan pemerintahan desa dengan peraturanya, dan saya kurang percaya karena apa yang dikatakan dengan pimpinan desa ibarat "pagi makan tempe sore makan tahu", apa yang dikatakan dan dijanjikan itu berbeda beda, saya ini orang yang paham bisnis kalau saya digituin ya saya tidak mau, jikalau memang usaha tersebut menguntungkan bagi saya, saya sudah pasti ikut serta mbak, dulu juga saya diajak kerjasama usaha galon, sedangkan untuk partisipasi masyarakat RT sini hanya 2 0rang saja dari 114 KK."

Kemudian pendapat Responden ketujuh yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[7]

---

[5] Wawancara, Responden 5 (43), 07 November 2019
[6] Wawancara, Responden 6 (31), 07 November 2019
[7] Wawancara, Responden 7(46), 07 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"untuk partsispasi masyarakat di RW 3 RT 1 ini banyak, hampir seluruh warga RT sini ikut serta dalam program kerja tabungan plus investasi masyarakat. Mereka taunya ya dari saya, sedangkan saya sebagai ketua RT ikut sosialisasi program ini di kantor kelurahan desa, kemudian saya menyampaikan masyarkat, masyarakat juga ada yang sudah mengetahuinya dari bapak kades mbak, warga di RT sini antuasiasnya cukup membanggakan"

Kemudian Pendapat responden kedelapan yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[8]

"untuk saya pribadi turut serta dalam program tabungan plus investasi, saya mengetahui adanya program tabungan plus investasi ini dari beberapa warga sini dan bertanya kepada koordinator RT sini, dan menurut saya sosialisasi yang dilakukan oleh pengelolah terhadap pihak koordinator dari RT kurang maksimal karena beberapa warga masih ragu dengan adanya program ini jadi partisipasi masyarakat terhadap kesadaran dalam perubahan lingkungan melalui pengembangan objek wisata berkurang, masyarakat mengetahui program tersebut hanya sekilas karena mereka tidak tahu manfaat yang diperoleh dalam program tabungan plus investasi, pemikiran masyarakat juga masih rendah tentang pengetahuan program tabungan plus investasi, saran untuk kedepanya ya supaya pihak kepala desa maupun pengelolah melakukan sosialisasi secara langsung kepada warga yang sudah tertarik akan tetapi masih ragu untuk menambah pengetahuan mereka dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program kerja untuk pengembangan usaha wisata desa"

Kemudian Pendapat Responden Kesembilan yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[9]

"iya, saya turut serta dalam program tabungan plus investasi. Saya mengetahui adanya program kerja ini dari koordinator ketua RT , saya juga mengajak tetangga saya untuk turut serta dalam program kerja tabungan plus investasi, saya ikut serta karena saya mengetahui manfaat yang saya dapatkan dari berabung program kerja ini"

[8] Wawancara, Responden 8 (33), 10 November 2019
[9] Wawancara, Responden 9 (35), 10 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan di atas, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Berdasrkan hasil wawancara dengan informan atau pihak yang terkait, dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program kerja tabungan plus investasi lebih condong ke partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan atau kegiatan dan pemanfaatan. Sementara untuk jenis partisipasi perencanan dan evalusi, hanya beberapa masyarakat yang tanggap karena masyarakat tidak faham(kurang efektif). Berikut peneliti memparkan uraian tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Aprelia Theresia yang sekaligus peneliti analisa dengan data dari hasil wawancara di atas:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

   Partisipasi jenis ini merupakan pennetuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju tujuan keputusan atau kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini penting dilakukan karena dalam hal ini masyarakat dituntut untuk ikut menentukkan arah dan orientasi mempercepat pembangunan wisata usaha. Wujud dari partisipasi ini bermacam-macam, seperti kehadiran dalam rapat program kerja, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

   Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program kerja tabungan plus investasi dalam jenis perencanaan dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini terbukti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan dari beberapa narasumber di atas, bahwa yang ditargetkan yang ikut sosialisasi hanya koordinator per RT kemudian RT menyampaikan kepada masyarakat, dan terdapat koordinator RT yang tidak ikut serta dalam sosialisasi program kerja tabungan plus investasi. Sedangkan, untuk penyampaian koordinator RT ke masyarakat kurang maksimal, tidak banyak masyarakat yang mengetahui awal rencana adanya program tabungan plus investasi dan akhirnya menimbulkan keraguan terhadap diri masyarakat.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan atau kegiatan

Partisipasi dalam hal ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan sebuah program kerja pemerintahan desa, sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat agar program berjalan semestinya. Ruang lingkup dari partisipasi ini antara lain seperti menggerakan sumber daya alam dan dana dari masyarakat, kegiatan musyawarah atau rapat program kerja tabungan plus investasi, dan sosialisasi tentang program tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa. pengukurannya beritik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah terbentuk.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa sudah efektif. Hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dari hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tabungan plus investasi meliputi keikutsertaan masyarakat desa dalam program kerja tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa dan antusias warga untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di wisata desa.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan ini merupakan partisipasi masyarakat di dalam fase penggunaan atau pemanfaatan hasil-hasil program pemerintahan desa untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa. partisipasi ini tidak terlepas dari dari hasil pelaksanaan program yang dapat dicapai. Dari segi peningkatan output, sedangakan dari prosentase tingkat keikutsertaan masyarakat dapat dilihat seberapa besar prosentase partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

Dari data hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pemanfaatan hasil termasuk efektif. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mendaftar menjadi investor dan usaha wisata desa juga sudah pembangunanya cepat terselasaikan dengan banyaknya investor masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program tabungan plus investasi secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tabungan plus investasi sesuai dengan target yang ditentukan oleh pimpinan desa. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terpilih, diperoleh data bahwa partisipasi dalam hal evaluasi dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini terbukti dengan sedikitnya masyarakat yang memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap pelaksanaan program tabungan plus investasi untuk percepatan pembangunan wisata desa.

Adapun data di lapangan yang telah dianalisa menggunakan jenis-jenis partisipasi di atas dapat dirangkum dalam tipologi pelaksanaan program tabungan plus investasi. Tipologi partisipasi dalam pelaksanaan program tabungan plus investasi di susun berdasarkan jenis keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Berikut akan dipaparkan hasil tipologi pelaksanaan program tabungan plus investasi yang melibatkan masyarakat desa.

Tabel 4.1

Tipologi Program tabungan plus Investasi Masyarakat

No	Narasumber	Data	Jenis Partisipasi
1	Responden satu (Pedagang, Usia 36 Tahun)	-Sosialisasi tabungan plus investasi ikut -Ikut serta menjadi investor -Ikut serta mamanfaatkan	Partisipasi pelaksanaann, pemanfaatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		fasilitas/stand di wisata setigi	
2	Responden dua (Wiraswasta, Usia 40 Tahun)	-Sosialisasi tabungan plus investasi ikut -ikut serta menjadi investor	Partisipasi dalam pengambilan keputusann dan pelaksanaan
3	Responden tiga (IRT, Usia 27 Tahun)	-Sosialisasi tabungan plus investasi tidak ikut -tidak ikut serta dalam investasi -ikut serta dalam program pelatihan SDM	Partisipasi dalam pelaksanaan
4	Responden empat (Penambang, Usia 43 Tahun)	-Sosialisai tabungan plus investasi ikut -tidak turut serta menjadi investor -turut serta ikut gotong royong di wisata desa	Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
5	Responden lima (Petani, Usia 31 Tahun)	-Sosialisasi tabungan plus investasi ikut -tidak ikut menjadi investor	Partisipasi dalam pengambilan keputusan
6	Responden enam (Petani, Usia 46 Tahun)	-sosialisasi tabungan plus investasi ikut -ikut serta menjadi investor	Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
7	Responden tujuh (IRT, Usia 33 Tahun)	-sosialisasi tabungan plus investasi ikut. -ikut serta menjadi investor -evaluasi	Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi
8	Responden delapan (IRT, Usia 35 Tahun)	-Sosialisasi tabungan plus investasi ikut -ikut serta menjadi investor	Partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfatan hasil

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisa bahwa partisispasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program kerja tabungan plus investasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercepat pembangunan wisata desa lebih dominan ke tipe partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja , meskipun ada warga yang termasuk dalam tipe partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Tipe masyarakat yang dilakukan secara sukarela tanpa didorong oleh pihak luar, karena masyarakat merasa telah tercapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan kepuasan. Artinya, partisipasi masyarakat Sekapuk terhadap program tabungan plus investasi tidak ada unsur paksaan dan masyarakat melakukan ini karena masyarakat tau akan manfaat yang diperoleh akan menguntungkan untuk masyarakat itu dan perubahan sosial maupun lingkungan terhadap Desa Sekapuk.

Dalam program kerja tabungan plus investasi ini direncanakan untuk mengentaskan Desa Sekapuk sebagai desa yang tertinggal dan menjadikan desa menjadi desa yang mandiri kuat secara ekonomi. Dalam sebuah program kerja pemerintahan desa terapat beberapa kendala yang dihadapi ketika melibatkan masyarakat, berikut faktor faktor yang mengahambat maupun mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam program tabungan plus investasi yang digunakan untuk mempercepat pembangunan wisata desa, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

   Menurut Dawam Raharjo (1989:23) Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, (3) kesempatan bagi masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi. Dalam hal ini semangat dan kesadaran masyarakat menjadi faktor yang utama untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan masyarakat. Selain faktor pendukung ada juga faktor yang dapat menghambat yang menganggu partisipasi masyarakat dalam program tabungan plus investasi.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara dengan masyarakat, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kerja tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan desa wisata adalah:

1) Faktor internal

   Adanya semangat dan kesadaran keinginan dari sebagian masyarakat untuk berpartisipasi keikutsertaan menjadi investor percepatan pembangunan wisata desa. Semangat dan keinginan sebagian dari masyarakat untuk mengembangankan Desa Sekapuk menjadi desa wisata salah satunya terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) pelangi yang beranggotakan warga limbasari. Terbentuknya pokdarwis pelangi maka dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam proses mempercepat pembangunan wisata desa. Untuk partisipasi masyarakat dalam mempercepat pembangunan usaha wisata desa dalam bentuk partisipasi tabungan plus investasi sudah maksimal, karena sebagian masyarakat yang turut serta dalam program kerja ini golongan masyarakat menengah kebawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya partisipasi dalam tabungan plus investasi masyarakt saja, masyarakat juga bergotong royong bersama sama untuk mempersihkan lahan yang dijadikan usaha wisata desa secara bergiliran.

2) Faktor eksternal

Pemerintahan desa merupakan sebagai pendorong masyarakat untuk ikut serta dalam partisisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk perencanaan mempercepat pembangunan wisata desa.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan wisata desa adalah:

1. Proses sosialisasi yang belum optimal oleh pihak pemerintahan desa
2. Kesibukkan setiap masyarakat yang berbeda-beda
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perencanaan mempercepat pembangunan wisata desa
4. Kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pimpinan desa

Dari paparan di atas, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pihak terkait, dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat terhadap program kerja pemerintahan untuk mempercepat pembangunan usaha wisata melalui tabungan plus investasi sangat luar biasa. Pada program kerja tabungan plus investasi ini seain dana yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pengembangan wisata desa, disni memberikan dampak positif yang luar biasa juga, yaitu banyak memberikan manfaat untuk kesejahteran masyarakat. hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat untuk penggalangan dana melalui program tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa dan menjadikan desa mandiri dan kuat secara ekonomi. Disini masyarakat dapat menikmati keuntungan dari keuntungan yang diperoleh dari usaha wisata desa dan juga menikmati usaha wisata. dengan adanya usaha wisata ini memberikan manfaat dengan pemberdayaan manusia, yaitu pemerintah memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin berjualan di stand kantin wisata maupun pasar oleh oleh yang berada di dalam wisata desa.

Jika di analisis dari hasil wawancara dan observasi di lapnagan, partisipasi masyarakat dalam keterlibatan terhadap program kerja pemerintahan desa sangat bagus, melihat dari antusias masyarakat berbondong bondong ke kantor kelurahan untuk mendaftarkan diri menjadi investor untuk mempercepat pembangunan wisata desa. jika dilihat dari hasil untuk prosentasenya sangat membaanggakan, untuk partisispasi masyarakat golongan menengah kebawah sudah mencapai 50% keatas, sedangkan untuk golongan menengah keatas hampir 100% seluruhnya mau menjadi investor untuk pengembangan usaha wisata desa. mereka cukup antusias dalam pelaksanaan program ini karena mengetahui manfaat yang yang dapat dirasakan, yaitu untuk investor, pengelolah taplus invest (BUMDes) dapat menikmati keuntungan bagi hasil, untuk pedagang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan perekonomian individu, untuk masyarakat desa dapat menimati wisata secara gratis dan perubahan linkungan yang sangat indah dilihat.

Dalam Al-Quran Surat An-Nisa (3) ayat 9, ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk orang-orang yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Ayat di atas berbunyi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْتَرَكُوامِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوْااللهَ وَلْيَقُوْلُوا قَوْلاًسَدِيْدًا۝

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan kata jujur.

Antusias masyarakat dalam pelaksanaan program kerja tabungan plus investasi yang digunakan untuk mempercepat pembangunan wisata desa, berbagai macam bentuk partisipasi masyarakat yang menyadari dengan adanya program kerja pemerintahan desa, mulai dari pembentukan kelompok sadar wisata, melakukan kegiatan bergotong royong dalam pembangunan wisata desa, membantu penggalangan dana untuk pembangunan wisata desa (melalui taplus inves), sampai memberikan kritikan atau evaluasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata desa kedepanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Antusias Masyarakat dalam Penyetoran Dana Taplus Invest

Pada gambar di atas merupakan kegiatan masyarakat koordinator per RT yang menyerahkan penghimpunan dana melalui tabungan setiap tanggal 1 pada setiap bulanya. Selain kegiatan penyetoran uang tabungan, terdapat kegiatan tentang pelaporan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pengelolahan tambang bukit kapur, Dan juga evaluasi seluruh program kerja pemerintahan desa.

Gambar 4.2 Kerja bakti di wisata setigi

Dari pernyataan salah satu warga, selain keterlibatan masyarakat dalam penghimpunan dana, masyarakat juga bergotong royong membersihkan semak semak, membangun infrastrukur (jalan) yang lebih baik untuk menuju lokasi wisata desa. kegiatan ini dilakukan pada setiap bulan sekali, terdapat giliran kerja bakti pada setiap RW nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 97, ayat ini menjelaskan tentang seseorang yang melakukan perbuatan baik seperti yang dilakukan warga Desa Sekapuk yang bergotong royong dalam partisipasi pelaksanaan pembangunan wisata desa. ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesuangguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesuangguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*

Dalam suatu program kerja pemerintahan desa pasti memiliki sebuah kendala ataupun permasalah. Untuk masalah yang dihadapi oleh pimpinan desa dalam melaksanakan program kerja ini, terdapat kesadaran masyarakat yang kurang terhadap kerjasama dalam program kerja ini dikarenakan sosialisasi yang kurang merata, masyarakat yang kurang faham terhadap tujuan dan manfaat pribadi yang diperoleh dari mengikuti program kerja tersebut, dan juga terdapat masyarakat yang masih ragu.

Pernyataan di atas tidak dapat menghambat berjalanya program kerja tabungan plus investasi, malah sebaliknya, untuk percepatan pembangunan usaha wisata desa sangatlah cepat dan luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program kerja tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan usaha wista desa ini terlaksana dengan partisipasi masyarakat dan terbukti dengan terciptanya usaha wisata tersebut.

B. Analisis maslahah mursalah pada tabungan plus investasi masyarakat

Telah dijelaskan dalam bab dan paragraf-pargraf sebelumnya bahwa maslahah mursalah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat kepada masyarakat yang menjalalankan dan menghindarkan dari kegiatan yang dilarang dalam agama Islam. Penulis sebelumnya juga sekilas menjelaskan maslahah mursalah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi berupa program kerja pengembangan usaha wisata, yaitu program kerja tabungan plus investasi. Dalam program kerja pemerintahan desa tersebut melibatkan masyarakat Desa Seakpuk dalam pelaksanaanya.

Dalam pelaksanaan program tabungan plus investasi yang melibatkan partisipasi masyarakat itu bertujuan untuk kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat, yaitu untuk investor yang merasakan keuntungan dari usaha wisata, untuk pedagang dapat meningkatkan perekonomianya dengan berjualan, untuk masyarakat desa dapat merasakan wisara desa secara gratis dan juga perubahan lingkungan. Terdapat bebrapa kebijakan pimpinan desa yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat dalam program kerja ini untuk menyadarkan masyarakat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi desa, begitu dengan hasil wawanncara dari Responden satu, sebagai pimpinan Desa Sekapuk, beliau menyampaikan bahwa:[10]

> "saya punya planning program kerja ini karena saya melihat kondisi masyarakat, disini saya melibatkan masyarakat karena , saya juga ingin mensejahterakan masyarakat yang terkena dampak dari penjualan tanah oleh orang asing yang akhirnya sekarang mereka sudah tidak bisa bertani, bukan hanya itu mereka juga sudah tidak menambang lagi karena batu kapur yang ditambang juga semakin habis, kalau mereka sudah tidak memiliki pekerjaan lagi karena sudah tidak bisa bertani masyarakat akan imigrasi, mangkanya saya membuat usaha baru ini untuk memanfaatkan masyarakat yang menganggur, saya juga memperkerjakan tukang yang dulunya bekerja di tambang bukit kapur, sekarang saya suru untuk bekerja di wisata untuk memperbagus wisata dengan memanfaatkan ornamen tambang bukit kapur"

Kemudian pendapat responden tiga yang merupakan masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang manfaat masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[11]

> "iya, aku ikut tabungan plus investasi, saya ikut ini karena setelah saya tahu kebijakan pemerintahan yang baik untuk kesejahteraan bersama, itung itung buat nabung untuk kedepan mbak, untuk manfaat yang saya peroleh dari program kerja ini untuk bagi hasilnya belum bisa dirasakan, untuk saya pribadi ya sekarang dari adanya program ini Desa Sekapuk sekarang punya usaha wisata desa, di sini saya juga berjualan di stand wisata"

Kemudian pendapat responden kesepuluh yang merupakan Investor masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang manfaat masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau Menyampaikan bahwa:[12]

> "saya ikut program tabungan plus investasi untuk mempercepat pembangunan setigi ini atas kemauan saya sendiri, saya taunya program ini dari ikut sosialisasi di kantor balai desa, saya merasa tertarik, karena program ini mengunungkan untuk saya pribadi dari bagi hasil, hanya

[10] Wawancara, Abdul Halim (38), 03 November 2019
[11] Wawancara, Nanik (36), 11 November 2019
[12] Wawancara, Responden 10 (32), 11 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan investasi sebesar Rp. 2.400.000,- saya sudah memiliki usaha, saya juga bisa menikmati wisatanya secara gratis"

Kemudian pendapat responden kedelapan yang merupakan Investor Masyarakat Desa Sekapuk menyampaikan pendapatnya tentang manfaat masyarakat pada tabungan plus investasi. Beliau menyampaikan bahwa:[13]

> "saya ikut menjadi investor karena saya tertarik akan keuntungan dan manfaat yang akan saya dapatkan dalam mengikuti program tabungan plus investasi masyarakat. Walaupun saya tau program ini dari beberapa tetangga saya , yang kemudian saya menanyakan secara jelas kepada koordinator per RT disini, untuk manfaat yang saya rasakan selain profit bagi hasil , saya juga dapat menikmati usaha wisata desa secara gratis karena saya menjadi investor"

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan, untuk saat ini manfaat yang dapat dirasakan oleh pemerintahan dan masyarakat yang menjadi investor dengan adanya program kerja ini yaitu untuk pemerintahan desa mendapatkan pemasukkan kas desa dari hasil keuntungan usaha wisata, untuk masyarakat investor menikmati keuntungan bagi hasil dari usaha wisata desa, untuk pemerintahan desa dan masyarakat Desa Sekapuk merasakan perubahan lingkungan, sedangkan untuk pedagang wisata dapat meningkatkan perekonomian dari berjualan di stand wisata desa, dan juga masyarakat Desa Sekapuk dapat menikmati wisata desa secara gratis. Perubahan tersebut dapat memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat maupun desa. masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan pimpinan desa untuk berjualan di kantin wisata desa. lahan yang semula bekas tampang galian bukit kapur dan tempat pembuangan akhir mempunyai nilai tinggi.

[13] Wawancara, Responden 8 (33), 11 Nove,ber 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk manfaat yang dipeoleh dari program ini selain yang penulis sebutkan di atas, dalam program tabungan plus investasi untuk masyarakat, masyarakat secara tidak sadar, mereka diberikan pelajaran untuk terbiasa menabung untuk kehidupan jangka panjang, bukan hanya itu. Masyarakat juga dapat merasakan hasil dari bagi hasil usaha wisata desa, walaupun jumlahnya tidak banyak, setidaknya masyarakat golongan menengah kebawah mendapatkan pemasukkan uang untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam Surat Al-Hasr (59) ayat 7, ayat ini menjelaskan tentang harta itu tidak berputar pada orang-orang kaya saja. Ayat ini berbunyi:

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ

ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ

فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝

Artinya: " *apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasulnya kepadamu, maka terindah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras*".

Selain manfaat profit bagi hasil yang dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintahan desa. pemerintahan desa dapat mengurangi pengangguran dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperkerjakan di wisata usaha desa, untuk ibu-ibu yang dulunya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pedagang maupun ibu rumah tangga, untuk saat ini dapat berjualan di stand wisata desa sekapuk yang sudah difasilitasi dari pemerintahan desa. Bukan hanya Bapak-bapak maupun Ibu-ibu yang aktif untuk kegiatan ini, untuk pemuda pemudi desa seperti : karang taruna dan pokdarwis pelangi juga mendirikan stand cafe di usaha wisata desa, guna untuk mendapatkan pemasukkan untuk organisasi.

Gambar 4.3 Stand wisata desa

A. Analisis *Return On Invesment* pada Usaha Wisata Desa

Return On invesment merupakan pengukuran kemampuan perusahanaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ininsemakin baik keadaan perusahaan. Berikut ini disajikan hasil analisisis Return On Invesment pada tahun 2019/2020:

Untuk ketetapan harga tiket masuk dan tiket parkir wisata SETIGI 2020.

Tarif tiket parkir

1. Sepeda Motor Rp. 5.000,-
2. Mobil Rp. 10.000,-
3. Mini Bus Rp. 15.000,-
4. Bus Rp. 25.000,-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarif Tiket masuk Wisata SETIGI

1. Dewasa Rp. 15.000,-/Orang
2. Anak-anak Rp. 10.000,-/)Orang

Pada tanggal 25 Desember 2019 jumlah pengunjung yang datang berkunjung untuk menikmati wisata alam bukit kapur sebanyak tiga ribu lebih pengunjung domestik, total penjualan tiket parkir sebanyak 2362 unit, untuk roda dua sebanyak 1581 unit dan roda empat 628 unit, total jumlah kendaraan yang berkunjung belum termasuk golongan kendaraan mini bus, bus, dan odong-odong.

Untuk data pengunjung diatas berdasarkan libur panjang nasional, untuk prosentase pengunjung saat ini hampir mencapai 50%, sedangkan untuk hari biasanya pengunjung yang datang mengalami penurunan, yaitu sekitar 25% pengunjung. Untuk tarif tiket masuk wisata SETIGI juga dapat berubah ubah sesuai dengan pihak pengelolah usaha wisata SETIGI.

Nilai *Return Of Invesment* (ROI) dapat dilihat dari data penjualan tiket parkir dan pengunjung wisata sebagai berikut:

Pendapatan tiket parkir

Kendaraan sepeda motor	1581 X Rp. 5.000,-	= Rp. 7.905.000,-
Kendaraan Mobil	628 X Rp. 10.000,-	= Rp. 6. 280.000,-
Kendaraan Mini Bus	121 X Rp. 15.000,-	= Rp. 1. 815.000,-
Kendaraan Bus	32 X Rp. 25.000,-	= Rp. 800.000,-

Sedangkan Untuk penjualan tiket masuk wisata

Dewasa	2083 X Rp. 15.000,-	= Rp. 31.245.000,-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak 3674 X Rp. 10.000,- = Rp 36.740.000,-

Total laba bersih = Rp. 84.785.000,-

Total aktiva (Penghimpunan dana) 313 X Rp. 2.400.000,- = 751.200.000,-

$$ROI = \frac{laba\ bersih}{total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

$$ROI = \frac{Rp.84.785.000,-}{Rp.751.200.000,-}x\ 100\%$$

$$ROI = 11{,}28\%$$

Analisis Return on Invesment yang didapatkan masih sangat rendah. Akan tetapi usaha wisata desa layak dijalankan karena nilai ROI lebih besar dari 1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk antusias dalam program tabungan plus investasi untuk mempercepat usaha wisata desa sangat membanggakan, antusias masyarakat dapat dilihat dari terjualnya surat saham sebanyak 50% dari target 789 taplus yang dari golongan menengah kebawah. Sedangkan untuk bentuk partisipasi masyarakat terhadap program tabungan plus investasi. Hal ini dapat dilihat dari jenisnya,antara lain:
   a. Partisipasi dalam keputusan, dimana hanya beberapa masyarakat Sekapuk yang ikut hadir dalam musyawarah perencanaan program kerja tabungan plus investasi dan memutuskan tertari untuk turut serta menjadi investor atau tidak.
   b. Partisipasi dalam pelaksanaan atau kegiatan, dimana sebagian besar masyarakat sekapuk ikut serta menjadi investor untuk mempercepat pembangunan usaha wisata desa.
   c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil , dalam hal ini masyarakat sekapuk banyak yang turut serta memanfaatkan adanya usaha wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa. yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan, dan juga memanfaatkan dengan adanya wisata desa.

d. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, dimana hanya beberapa masyarakat saja memberikan masukkan terkait pengembangan objek wisata.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program kerja tabungan plus investasi cenderung lebih efektif dalam partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan, sementara dalam partisipasi perencanaan dan evaluasi terlihat kurang efektif karena hanya beberapa masyarakat saja yang ikut.

2. Manfaat yang dirasakan dari adanya program kerja tabungan plus investasi ini masyarakat yang menjadi investor dapat merasakan hasil keuntungan dari usaha wisata desa,untuk pemerintahan desa mendapatkan pemasukkan tambahan dari keuntungan bagi hasil usaha wisata desa,untuk masyarkat desa dapat merasakan adanya usaha wisata ini dengan berkunjung ke wisata secara gratis, untuk masyarakat sebagai pedagang dapat memanfaatkan fasilitas stand yang disediakan di usaha wisata desa dimanfatkan untuk berjualan, pimpinan desa juga memanfaatkan kelompok sadar wisata untuk menjaga loket wisata desa, mengelolah tempat parkir diwisata desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, agar partisipasi masyarakat terhadap program kerja tabungan plus investasi dapat meningkat lagi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak pengelolah tabungan plus investasi sebaiknya melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat agar dapat memahami tujuan dan juga manfaat yang akan diperoleh dari keikutsertaan terhadap program kerja tabungan plus investasi masyarakat. Supaya masyarakat tidak ragu lagi dengan program kerja pemerintahan desa.
2. Pemerintahan desa maupun masyarakat Desa Sekapuk seharusnya turut berperan aktif meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kerja pemerintahan desa.
3. Masyarakat Desa Sekapuk seharusnya lebih meningkatkan kesadaran dalam berpartisipasi terhadap program kerja tabungan plus investasi yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Delaila, Qisthi . 2018. *Implementasi Kaidah Maslahah Mursalah Akad Qardhul Hasan Untuk Produk Tabungan Di Perbankan Syariah,*. 4(2) 140-161).

Chambers, Robert. 1994. *The Origin and Practice of Participatory Rural Appraisal*. 22 (7) 952-969

Chambers, Robert. 1994. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*. 22 (9) 1253-1268

Chambers, Robert. 1994. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. 22 (10) 1437-1454

Deswanti, Rena. 2018. *Analisis Maslahah Mursalah Terhadap Time Value Of Money Dalam Jual Beli Barang Elektronik Secara Angsuran Di Desa Sidorejo Kecamatan Bungah Gresik.* 2(3) 64-77

Fathorrozi, Ahmad. 2019. *Analisis Maslahah Mursalah Terhadap Pengelolahan Dana Haji oleh BPKH untuk Investasi Pembangunan Infrastruktur.* 3(2) 7-20.

Ghofur, Abdul. 2017. *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar Paradigma Pengembangun Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Pers.

Juliandi, Azuar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metode Peneliian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencara Prenadamedia Group.

Mardali. 1995. *Metode Penelitian.* 1995. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardiah, Ainur. 2018. *Analisis Maslahah Mursalah terhadap Sertifikasi Harta Wakaf dalam UU No. 41 tahun 2004.* 3(2) 75-89.

Maskan, Mohammad. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Polinema Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiarto. 2017. Metedologi Penelitian Bisnis. 2017. Yogyakarta: Andi.

Widyastutik dan Kristianti, Reni. 2013. *Analisis Strategi Kebijakan Mutu Dan Standar Produk Kayu Lapis Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Ekspor*. Jurnal Agribisnis, Indonesia. 3(2) 135-150

Wawancara Bapak Kepala Desa Sekapuk

Wawancara pengelolah Tabungan Plus Investasi

Wawancara Investor Masyarakat Desa Sekapuk

Wawancara Masyarakat Desa Sekapuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id